

**ANALISIS ISI AGENDA SETTING HEADLINE  
MEDIA CETAK PARE POS**



Oleh :

**SUPIANA**  
**NIM: 15.3100.070**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**ANALISIS ISI AGENDA SETTING HEADLINE  
MEDIA CETAK PARE POS**



**Oleh :**

**SUPIANA**

**NIM: 15.3100.070**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan  
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**ANALISIS ISI AGENDA SETTING HEADLINE  
MEDIA CETAK PARE POS**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**

**Program Studi  
Komunikasi Penyiaran Islam**

**Disusun dan diajukan Oleh**

**SUPIANA  
NIM: 15.3100.070**

**Kepada**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

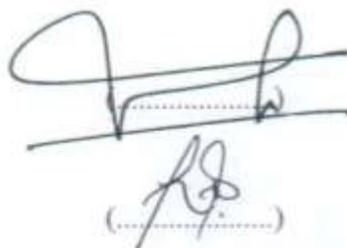
**2020**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : Supiana  
Judul Skripsi : Analisis Isi *Agenda Setting* *Headline* Media  
Cetak Pare Pos  
NIM : 15.3100.070  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Dasar Penetapan Skripsi : SK Rektor IAIN Parepare Nomor: B-110  
/In.39/FUAD/02/2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. H. Muh Saleh, M.Ag.  
NIP : 19680404 199303 1 005  
Pembimbing Pendamping : Nurhakki, S.Sos., M.Si.  
NIP : 19770616 200912 2 001



Mengetahui:  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd Halim K, M.A.  
NIP. 19590624 199803 1 001

SKRIPSI

ANALISIS ISI AGENDA SETTING HEADLINE  
MEDIA CETAK PARE POS

Yang disusun dan diajukan oleh

SUPIANA

NIM: 15.3100.070

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
pada tanggal 13 Maret 2020 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Dr. H. Muh Saleh, M.Ag.
NIP	: 19680404 199303 1 005
Pembimbing Pendamping	: Nurhakki, S.Sos., M.Si.
NIP	: 19770616 200912 2 001

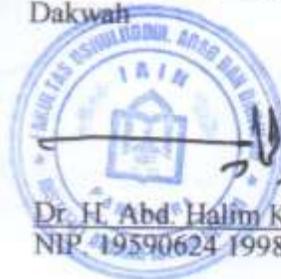


Rector Institut Agama Islam Negeri  
Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.  
NIP 19640427 198703 1 002

Dean Fakultas Ushuluddin, Adab dan  
Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K. M.A.  
NIP 19590624 199803 1 001

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Isi *Agenda Setting* *Headline* Media Cetak Pare Pos

Nama Mahasiswa : Supiana

Nomor Induk Mahasiswa : 15.3100.070

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Skripsi : SK Rektor IAIN Parepare Nomor: B-110 /In.39/FUAD/02/2019

Tanggal Kelulusan : 16 Maret 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Muh Saleh, M.Ag. (Ketua)

Nurhakki, S.Sos., M.Si. (Sekretaris)

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. (Anggota)

Muhammad Haramain, M.Sos.I. (Anggota)

  
 (.....)  
 (.....)  
 (.....)  
 (.....)



Mengetahui:  
Rektor IAIN Parepare

  
 Ahmad Sultra Rustan, M.Si.  
 NIP. 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

*Bismillahir Rahmanir Rahim*

Puji syukur penulispanjatkan kehadirat Allah SWT berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah” Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Syamsinar dan Ayahanda Damir tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. H. Muh Saleh, M.Ag, dan Ibu Nurhakki S.Sos., M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan. Penulis ucapkan terima kasih

. Selanjutnya penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.Ahmad Sultra Rustan, M.Si sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Abdul Halim K, M.A, sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah IAIN Parepare, Bapak Dr. Iskandar,S.Ag., M.Sos.I sebagai Sekertaris Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah, dan Ibunda Nurhakki,

- S.Sos., M.Si sebagai Penanggung jawab Prodi KPI, yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
3. Ibunda Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd selaku penguji I dan Bapak Muhammad Haramain M.Sos.I selaku penguji II yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukan serta saran dalam penyelesaian skripsi ini.
  4. Bapak/Ibu dosen dan staf pada Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan penulis.
  5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare dalam penulisan Skripsi ini.
  6. Pemimpin redaksi, redaktur pelaksana, sekretaris redaksi, teman-teman wartawan, dan seluruh crew redaksi Harian Pare Pos, yang telah bersedia meluangkan waktunya menjadi informan dan mendukung dalam penulisan skripsi ini. Yaitu Salman Razak, Khairil, Atta Syahril Hakim, Hasruddin, Rahmat ariadi, Arifuddin Beddu dan Burhanuddin.
  7. Keluarga dari ayah dan ibu yang senantiasa memberikan motivasi dan *support* peneliti dari segala sisi. Khususnya untuk paman Husain yang selalu membantu dalam hal finansial, dan melengkapi segala keperluan selama penulisan skripsi, dan selama perkuliahan.
  8. Seluruh teman-teman mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah, Jurusan Tarbiyah dan Adab serta Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam angkatan 2015.

9. Seluruh crew dan alumni Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Red Line IAIN Parepare, serta sahabat di angkatan 2016 yaitu, Yuliana Ibrahim, Marhumi Amir, Harjuna, dan Asri Zainuddin, yang telah memberikan *support* dan do'a selama pengerjaan skripsi.
10. Riandi Anugra yang telah membantu dalam hal mobilisasi, dan memberikan motivasi, dari awal pembuatan skripsi.

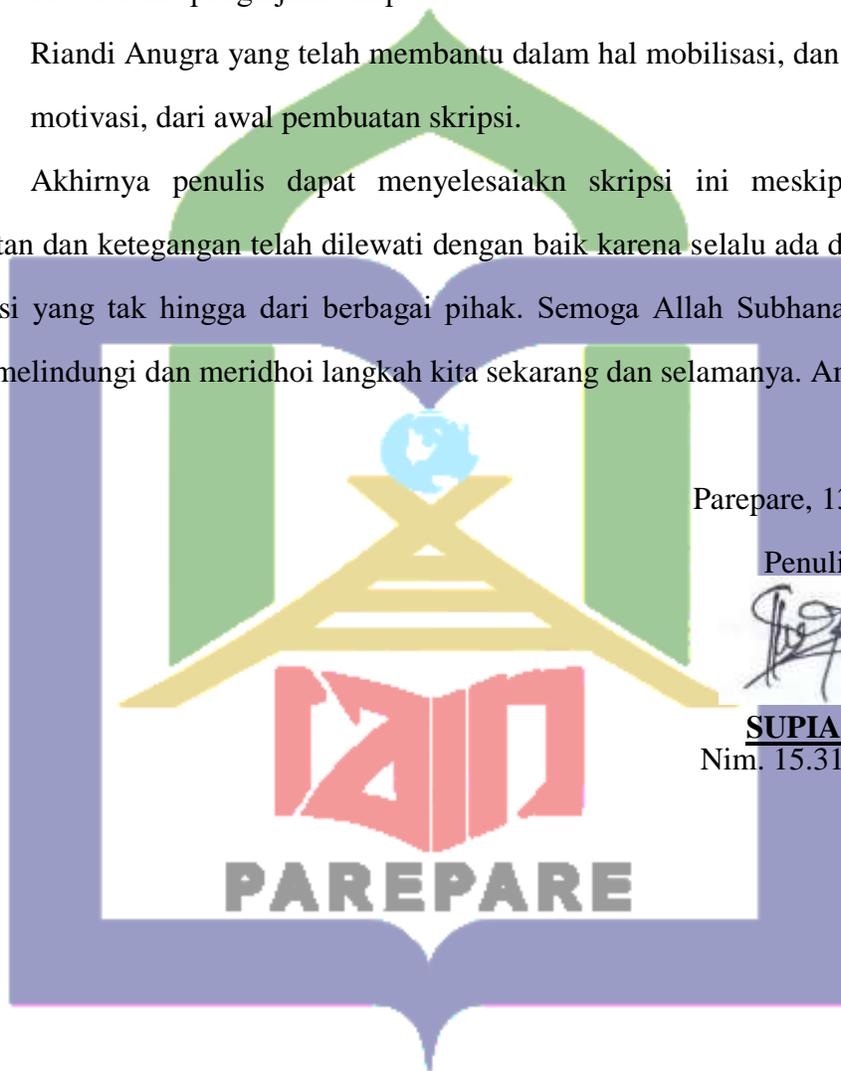
Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak hingga dari berbagai pihak. Semoga Allah Subhanahu wata'ala, selalu melindungi dan meridhoi langkah kita sekarang dan selamanya. Amin.

Parepare, 13 Maret 2020

Penulis



**SUPIANA**  
Nim. 15.3100.070



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Supiana  
NIM : 15.3100.070  
Tempat/Tgl.Lahir : Paraja Sidrap, 14 Juni 1997  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab & Dakwah  
Judul Skripsi : Analisis Isi *Agenda Setting* *Headline* Media Cetak

Pare Pos

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya diri sendiri. Apabila ada dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau hasil karya oleh orang lain kecuali tulisan yang sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 11 Maret 2020

Penulis



**SUPIANA**

Nim. 15.3100.070

## ABSTRAK

**Supiana**, *Agenda Setting Headline* Media Cetak (Studi Kasus Pada Harian Pare Pos) dibimbing oleh H. Muh Saleh M.Ag, dan Nurhakki.

Penelitian ini untuk mengkaji *headline* Harian Pare Pos dengan beberapa sub masalah *pertama*, bagaimana proses penetapan *agenda setting headline* Harian Pare Pos. *Kedua*, analisis *headline* Harian Pare Pos edisi 18 November hingga 18 Desember 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penentuan *agenda setting headline* Harian Pare Pos, dan menganalisis *headline* Harian Pare Pos.

Teori yang digunakan pada penelitian ini yakni, teori *agenda setting* dengan menggunakan dua tahap pertama *representasi* dan *presistensi*. Untuk analisis peneliti menggunakan tiga dimensi yakni dimensi *Visibility*, *audience salience* dan dimensi *valience*. Metode penelitian menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Sebelum melakukan analisis, peneliti melakukan study kasus tentang penentuan *agenda setting headline* Harian Pare Pos. Pendekatan analisis deskriptif yakni menganalisa suatu pesan yang di dapat melalui media cetak untuk melihat isi dari pesan dan memetakan isi *leaflet*-mulai dari tema hingga propaganda. Untuk menguatkan analisis secara deskriptif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi online, wawancara dengan informan yang terlibat pembuatan *headline* dan dokumentasi berita *headline* edisi 18 November -18 Desember.

Hasil penelitian terkait dengan proses penentuan *agenda setting headline* media cetak di Harian Pare Pos. Harian Pare Pos dalam penugasan peliputan kepada wartawan dan penentuan *headline* melalui rapat online melalui group *whatsaap*. *Crew* yang paling terlibat dalam menentukan *headline* pemimpin redaksi dan redaktur pelaksana. Sekertaris redaksi hanya memeriksa dan memberikan masukan terhadap *headline* yang telah ditulis sebelum di *layout*. Tahapan *agenda setting* yang digunakan ada dua. Pertama *representasi* yang menggambarkan apa yang dianggap penting oleh media. *Kedua presistensi*, Pare Pos berusaha menyamakan agenda media dan agenda publik, melihat isu yang menjadi imbauan kepada masyarakat. Melihat apa yang menjadi kepentingan agenda publik. Harian Pare Pos dalam menentukan *agenda setting* mereka menganalisa apa yang menjadi agenda publik lalu melihat apa yang paling menarik dan memiliki nilai berita. Analisa juga menggunakan tiga dimensi yakni dimensi *visibility* yang menggambarkan tingkat menonjolnya berita, *audience salience* yakni relevansi dengan kebutuhan khalayak, dan *valience* membuat berita menyenangkan atau tidak menyenangkan berita yang ditayangkan. Pare Pos memenuhi tahapan dimensi. Peneliti juga mengkategorikan *headline* yang terbit selama sebulan, Dimensi ini memberikan pengaruh pada surat kabar harian Pare Pos. Kategori *Headline* paling banyak yakni kategori kesehatan dan kesejahteraan masyarakat berjumlah tujuh *headline*.

Kata kunci : *Agenda Setting, Headline, Analisis Isi, Penentuan Headline.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	8

2.2	Tinjauan Teoritis.....	11
2.2.1	Teori Agenda Setting .....	11
2.3	Tinjauan Konseptual .....	16
2.3.1	<i>Agenda Setting</i> Media Massa .....	16
2.3.2	<i>Headline</i> .....	17
2.3.3	Surat Kabar.....	19
2.3.4	Teknik Menulis Berita.....	19
2.3.5	Fungsi Pers .....	20
2.4	Kerangka Pikir .....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>		
3.1	Tahapan Analisis Deskriptif.....	23
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.3	Fokus Penelitian .....	24
3.4	Jenis dan Sumber Data yang digunakan.....	25
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.6	Teknik Analisis Data .....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Hasil Penelitian	
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	29
4.1.2	Gambaran Umum PT Ajatappareng Press Intermedia/ Media Pare Pos .....	29
4.1.3	Struktur Redaksi Harian Pagi Pare Pos .....	30

4.1.4 Penetapan <i>Agenda Setting</i> <i>Headline</i> Harian Pare Pos.....	31
4.2 Pembahasan	
4.2.1 Sheet Coding.....	40
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	62
5.2 Saran .....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	206
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

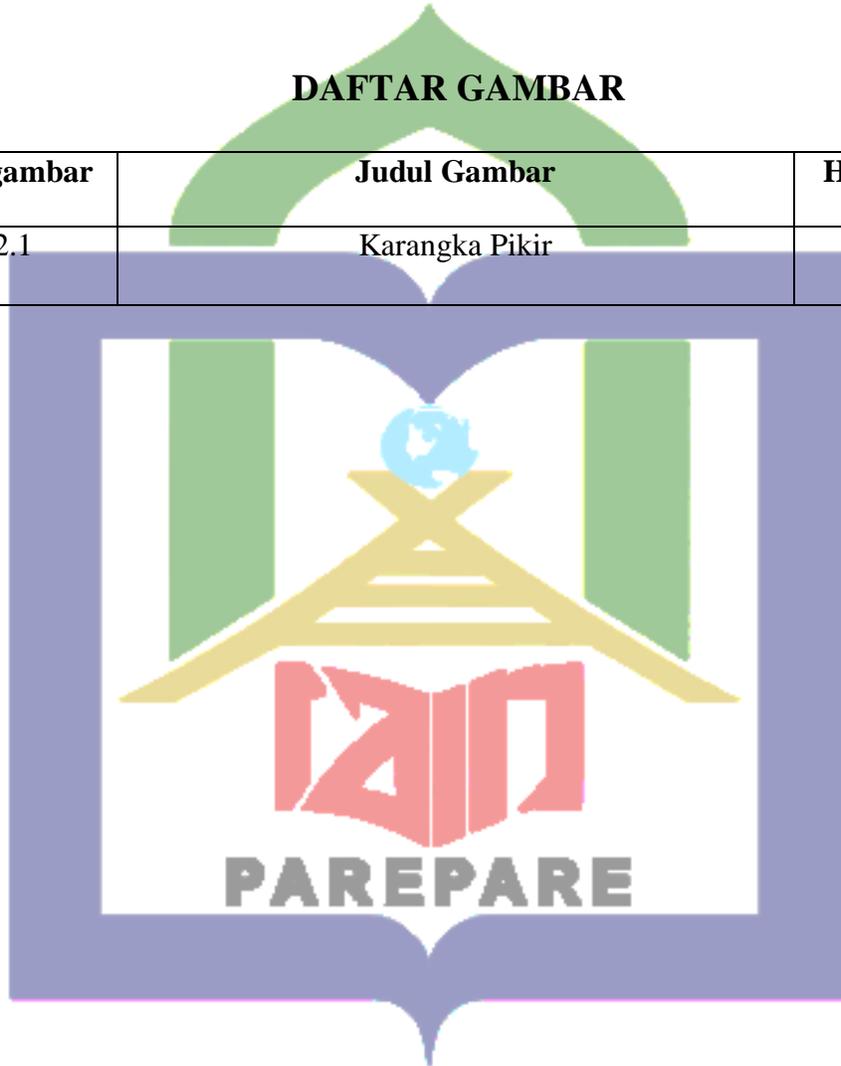


## DAFTAR TABEL

No. gambar	Judul Tabel	Halaman
4.1	Tabel Sheet Coding	40

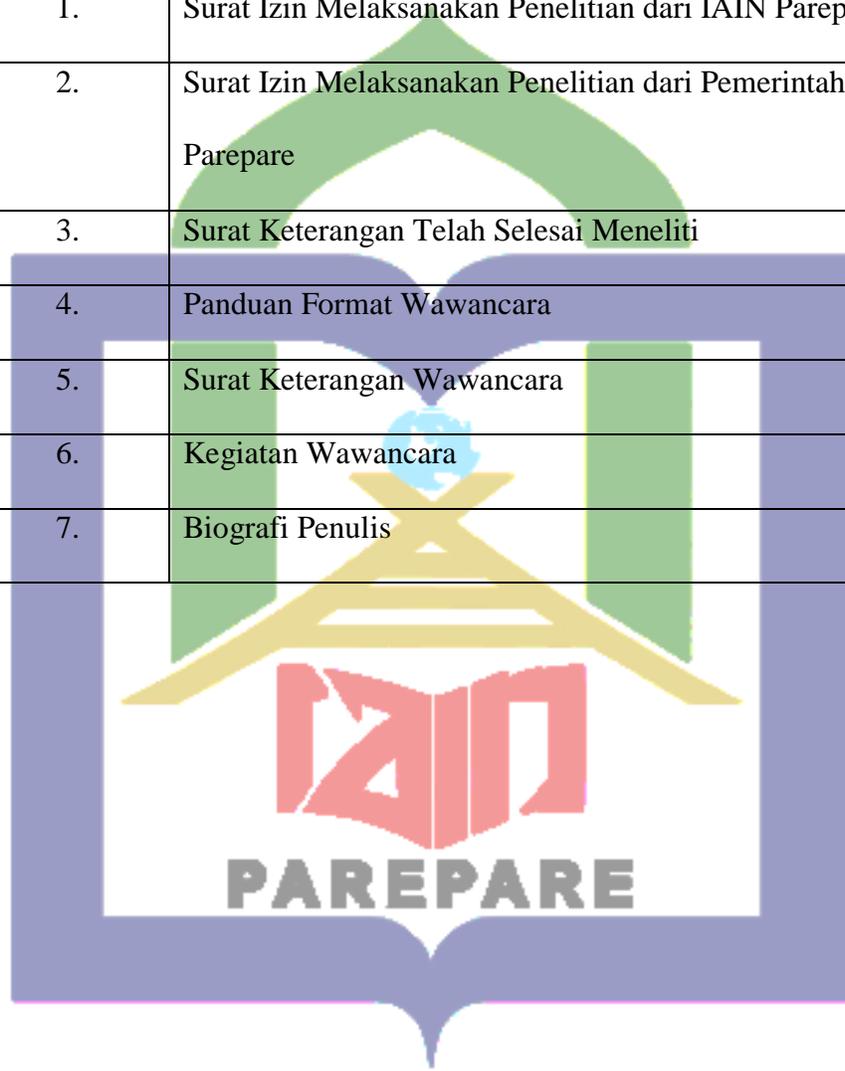
## DAFTAR GAMBAR

No. gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Karangka Pikir	22



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare
2.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Pemerintah kota Parepare
3.	Surat Keterangan Telah Selesai Meneliti
4.	Panduan Format Wawancara
5.	Surat Keterangan Wawancara
6.	Kegiatan Wawancara
7.	Biografi Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi Massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sebab awal perkembangannya, komunikasi massa berasal dari perkembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). Media massa ada beberapa yakni media elektronik, media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), buku, internet dan film.<sup>1</sup>

Media massa merupakan alat komunikasi yang tidak lepas dari masyarakat, baik dari kalangan ekonomi rendah maupun ekonomi tinggi. Media saat ini mudah ditemukan di masa saat ini dan dapat diakses dimana saja. Informasi yang berada di luar negeri pun bisa di akses oleh masyarakat lokal dan pemerintah yang membutuhkan sebagai bentuk edukasi akan mencerdaskan bangsa serta memperkokoh persatuan negara.

Media sebagai pusat penyebaran informasi yang berada di Indonesia banyak di pegang oleh politikus, sehingga terkadang pemberitaan atau informasi ditayangkan melalui proses kebijakan redaksi, yang tidak menjatuhkan pemilik media. Orang membutuhkan media massa untuk mengekspresikan ide-ide mereka ke khalayak luas. Warga yang berpengetahuan (*informed*) memanfaatkan media sebagai penyalur aspirasi. Seperti halnya mahasiswa melakukan demokrasi *output*-nya adalah diliput oleh media, agar bentuk pemberontakan yang disampaikan diketahui satu Negara, yakni seluruh masyarakat dan pemerintah.

---

<sup>1</sup>Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Cet. IV; Jakarta : PT Raja Grafindo, 2011), h. 3

Pimpinan atau pemilik media, mampu mengembang amanah secara independen, berimbang, objektif, dan mampu mengambil kebijakan redaksi tanpa merugikan satu pihak. Owner media mampu berkomunikasi dengan pihak redaksi, tentang berita yang tidak subjektif. Dalam amanah juga, tidak boleh membohongi atau menyebarkan informasi palsu. Telah dijelaskan dalam Alqur'an Surat An-Nisa: 58

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.<sup>2</sup>

Ibnu Taimiyah *rahimullah* menjelaskan bahwa ayat ini berkaitan dengan tugas para pemimpin umat: mereka harus menyampaikan amanat dan menegakkan keadilan. Allah memberitahu bahwa Dia memerintahkan hamba-hamba-Nya menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, sebagaimana sabda Rasulullah saw. Menurut riwayat Ahmad dan Ahli Sunah, yang artinya : *“sampaikanlah amanat kepada yang berhak menerimanya dan janganlah engkau mengkhianati orang yang telah mengkhiantimu”*.<sup>3</sup> Amanah adalah sesuatu yang diserahkan kepada pihak lain untuk dipelihara dan dikembalikan bila tiba saatnya atau apabila diminta oleh pemiliknya. Amanah adalah lawan dari khianat. Ia tidak

<sup>2</sup>Kementerian Agama RI, (*Alqur'an dan Terjemahannya*) (Surabaya IKAPI JATIM, 2014), h.113

<sup>3</sup>H Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 2* (Cet.I; Kuala Lumpur: Victory Agencie, 1988), h. 448

diberikan kecuali kepada orang yang dinilai oleh pemberinya dapat memelihara dengan baik apa yang diberikannya itu.<sup>4</sup>

Anjuran dan perintah dari Allah hendak menunaikan amanat yang berbeda mengandung etika yang hendak dilakukan, karena yang membedakan manusia dengan hewan adalah etika. Etika juga diterapkan dalam media, agar apa yang diinformasikan tidak semena-mena, hal ini dinamakan dengan Etika Pers. Etika pers adalah filsafat bidang moral pers, yaitu bidang mengenai kewajiban-kewajiban pers tentang apa yang merupakan pers yang baik dan pers yang buruk, pers yang benar dan pers yang salah, pers yang tepat dan pers yang tidak tepat. Etika pers mempermasalahkan bagaimana seharusnya pers itu dilaksanakan agar dapat memenuhi fungsinya dengan baik. Pers yang etis adalah pers yang memberikan informasi dan fakta yang benar dari berbagai sumber sehingga khalayak dapat menilai informasi tersebut.<sup>5</sup>

Pers yang dibangun harus berdasarkan tiga pilar yang berfungsi untuk menopang, pilar tersebut ialah, idealisme, komersial, dan professional. Hal inilah yang melandasi pers untuk dibangun. Pers yang baik akan menegakkan kode etik pers dengan benar dan mengedepankan keindepanan, sehingga tidak terjadi pelanggaran UU Pers dan berpihak.

Pers saat ini harus pintar dalam menyuguhkan berita kepada konsumen, penyajian berita mereka seperti pers berkualitas, pers populer maupun pers kuning. Pers harus bisa mengenali jenis berita yang dibutuhkan khalayak, karena apabila tidak

---

<sup>4</sup>M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Alqur'an* (Jakarta: Lentera Hati. 2002.), h.480

<sup>5</sup>AS Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional* (Cet. IV; Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offest.), h.239

bisa memilah dan memilih berita yang penting dan menarik maka mereka akan ditinggalkan, walaupun terdapat pendapat yang mengemukakan bahwa media pers tidak akan lenyap.

Sulzberger menyatakan bahwa media cetak (koran) tidak akan hilang, sebagian besar pendapat perusahaan berasal dari bisnis korannya. Meskipun pendapatnya cenderung datar, namun nilainya lebih dari \$3 Miliar setahun. Sulzberger juga tahu bahwa industry koran adalah industry yang sehat. Anak perusahaan yang paling menguntungkan, seperti Gannet dan Knight-Ridder, memiliki Profit margin 25 persen.<sup>6</sup>

Media cetak wajib menjalankan peraturan UU Pers yang berlaku, yakni media memberikan informasi pendidikan, hiburan dan *control social*, dan sebagai lembaga ekonomi. Media cetak seperti Surat Kabar memiliki sifat pesan yang diterbitkan permanen, keleluasaan pembaca mengontrol keterdedaahannya (*exposure*) dan mudah disimpan serta diambil kembali.

Surat kabar pada umumnya dicetak pada kertas yang biayanya murah, disebut kertas koran, dan dikenal sebagai informasi mendalam yang dibutuhkan setiap informan. Surat kabar bersifat ringan dan mudah dibuang, hal inilah yang menuntut pers, untuk memberikan informasi yang berkesan kepada pembaca sebelum dibuang dan tidak dibutuhkan lagi. Pekerjaan terbesar pada perusahaan surat kabar, harus bisa mengelola isu, atau berita yang akan diterbitkan dengan penentuan agenda yang baik, agar mampu memengaruhi agenda publik.

Berita yang dianggap penting oleh media akan diterbitkan tetapi belum tentu akan dibaca oleh khalayak. Keefektifitas isi berita apabila suatu surat kabar dibaca,

---

<sup>6</sup>John Vivian, *Teori Komunikasi Massa* (Cet. I; Jakarta: Prenadamega Group), h.4

surat kabar dibutuhkan dan dimengerti khalayak. Redaksi dari media surat kabar harus menyaring berita, tulisan yang akan disiarkan secara selektif. Hal inilah yang menjadi pusat perhatian redaksi untuk menyusun agenda media, sebagai langkah membuat pemberitaan yang tidak semata-mata menjadi saluran isu dan peristiwa, dan mampu menyaring berita secara gatekeepers.

Agenda media sebagai strategi dalam menarik publik dalam membaca pemberitaan, sehingga apa yang disuguhkan mempunyai nilai lebih terhadap pemberitaan yang muncul, mampu membangun opini publik secara kontinu tentang persoalan tertentu, menggerakkan publik memikirkan suatu persoalan secara serius, serta mempengaruhi keputusan para pengambil kebijakan.

Media dalam segala linkup menggunakan agenda media. Tetapi agenda media yang digunakan belum diketahui, sesuai dengan agenda publik atau tidak. Karena di *agenda setting* yang dianggap akan mempengaruhi *audience* atau khalayak publik. Sehingga di harian Pare Pos peneliti akan menganalisis dimensi *agenda setting* pada surat kabar selama sebulan, untuk melihat sejauh mana Pare Pos untuk memainkan *agenda setting* atau menyamakan persepsi dengan khalayak, sehingga isu utama hari ini dan hal yang tercermin dalam apa yang dipersepsikan public sebagai isu utama.

*Agenda Setting* tidak akan berjalan tanpa adanya perencanaan. Pers pada umumnya melakukan beberapa tahapan sebelum menugaskan wartawan untuk meliput berita. Seperti melakukan rapat redaksi, rapat berdiri, dan mengkaji isu. Lalu wartawan turun ke lapangan untuk mencari, meliput, lalu menuliskan hasil berita untuk di stor di server redaksi. Setelah pengumpulan berita selesai, waktunya redaktur menjadi *geetkeeper* dalam menaikkan berita dan menentukan urutan berita. Setelah melalui proses yang begitu panjang lalu di kirim ke percetakan, lalu terbit.

Sehingga peneliti akan meneliti, tentang penentuan *agenda setting headline* di surat kabar Harian Pare Pos. Melihat teori di pedoman jurnalistik pada umumnya sesuai dengan di redaksi Harian Pare Pos atau tidak. Penyimpulan hasil akhir, melihat hasil fungsi pers sesuai atau tidak. Alternatif yang digunakan untuk memudahkan seluruh *crew* untuk saling berkomunikasi, dan melihat siapa saja yang terlibat dalam menentukan *headline* di halaman utama.

*Headline* didefinisikan sebagai judul berita atau kepala berita. Pada bagian akan menarik atau tidaknya sang pembaca untuk menuntaskan berita yang telah ada didepan mata mereka. *Headline* (HL) di surat kabar, berada pada halaman utama atau sesi satu. Berita yang menarik, dan dapat berpengaruh besar kepada masyarakat dijadikan *Headline*. Pada penelitian ini, *Headline* yang akan diteliti adalah, berita yang topik utama pada halaman pertama Harian Pare Pos.

Pada penentuan *headline* pada surat kabar harian Pare Pos, berdasarkan rapat redaksi. Rapat redaksi yang umumnya dilaksanakan pada malam hari atau sore hari, kini mengikuti zaman. Para redaksi biasanya menentukan *headline* melalui via grup whatsapp untuk mengangkat berita pada sesi pertama. Penentuan *headline* tidak sembarangan, para crew Pare Pos akan menentukan berita sesuai dengan analisis penentuan agenda media para crew Pare Pos.

*Agenda setting media* pada *headline* harian Pare Pos yang akan di analisis. Penentuan *agenda setting* yang melibatkan crew redaksi Pare Pos, dan paling utamanya yang berperan adalah crew yang menangani pada sesi pertama. Pare Pos termasuk di grup Jawa Pos, surat kabarnya dicetak di Fajar grup, dan diterbitkan di Parepare.

## 1.2 Rumusan Masalah

1.1.1 Bagaimana Proses Penetapan Agenda *Setting Headline* Harian Pare Pos?

1.1.2 Bagaimana Analisis *Agenda Setting Headline* Harian Pare Pos Edisi November-Desember?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian :

1.3.1 Mengetahui *Agenda Setting Media Headline* Harian Pare Pos.

1.3.2 Mengetahui Analisis *Agenda Setting Headline* Harian Pare Pos Edisi November-Desember.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian tersebut diantaranya:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah tentang Pers dengan melihat *headline* dari surat kabar, sehingga khalayak tidak langsung menerima informasi yang diberikan media, mampu meningkatkan kualitas isi berita, mampu melihat pengaruh *agenda setting* terhadap agenda khalayak, dan mengetahui arah dari *agenda setting* media.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Selain kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemikiran maupun pandangan serta tambahan pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Terkhusus bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan teori *agenda setting* atau ingin meneliti lebih lanjut Surat Kabar Harian Pare Pos.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Peneliti Terdahulu

Pada Tinjauan terdahulu ini peneliti mengambil tiga jurnal yang disusun oleh “Herlina tahun 2006, Muflihun Ni’am Azzamzami tahun 2018, dan Jaya Priyantoko tahun 2015” untuk mendukung penelitian nantinya, dengan membaca ketiga jurnal ini, memberikan gambaran untuk memulai proposal skripsi ini. Adanya tinjauan terdahulu membantu menyelesaikan penelitian penulis.

Jurnal yang berjudul Berita Utama di Surat Kabar “Studi Analisis Isi Tentang Tema-tema Berita Utama di Harian Jawa Pos dan Harian Republika Periode Mei 2004-Oktober 2004”, yang disusun oleh Herlina tahun 2006, menganalisis dua instansi surat kabar yakni Jawa POS dan Harian Republika. Jurnal ini merujuk pada tema pemberitaan apa yang sering muncul dipemberitaan Jawa POS dan Harian Republika. Hasil dari penelitiannya adalah berita tertinggi yakni politik dan pemerintah sub kategoritisasi politik, berita terendah dengan tema kecelakaan. Untuk sumber berita dari pemerintah dan non pemerintah sama besarnya. Sedangkan untuk harian Republika sumber berita terbanyak berasal dari pemerintah.<sup>7</sup>

Perbedaan jurnal Herlina dengan skripsi peneliti, yakni berita yang di analisis Herlina adalah tema-tema yang ada di halaman utama surat kabar Jawa Pos dan Harian Republika. Hasil dari analisisnya mereka bandingkan. Sedangkan, peneliti hanya menganalisis *headline* pada halaman utama surat kabar Harian Pare Pos, dan

---

<sup>7</sup>Herlina, *Berita Utama “studi Analisis tentang Tema-tema Berita Utama di Harian Jawa Pos dan Harian Republika Periode Mei 2004-Oktober 2004”*. (Jurnal Ilmu-ilmu social vol.6 No. 2 Oktober 2006 : 82-91) diakses pada, 01 Februari 2019.

tidak hanya satu perusahaan surat kabar yang diteliti. Peneliti membedakan *headline* yang terbit sesuai dengan fungsi Pers.

Skripsi yang berjudul Pesan Headline dalam Surat Kabar “Analisis Pesan dalam Headline Surat Kabar Nasional Kompas, Jawa Pos dan Republika Edisi 14 Mei 2018” yang disusun oleh Muflihun Ni’am Azzamzami tahun 2018, menganalisis perbedaan pembuatan *headline* di tiga instansi surat kabar, dengan menggunakan analisis pesan, dan membongkar sifat pesan, penyusunan pesan untuk masing-masing koran.<sup>8</sup>

Perbedaan yang signifikan antara peneliti dan Muflihun Ni’am Azzamzami yakni analisis yang digunakan. Peneliti menggunakan analisis *agenda setting* sedangkan Muflihun menggunakan analisis pesan. Objek penelitian yakni penentuan *headline* di halaman utama Surat Kabar Harian Pare Pos, dengan mengetahui siapa saja yang terlibat di dalam menentukan *headline* dengan menggunakan *agenda media*. Sedangkan Muflihun pembuatan *headline* di tiga instansi surat kabar, dan ia membongkar sifat pesan, penyusunan pesan untuk masing-masing koran.

Jurnal yang berjudul Pemberitaan Kasus Penyerangan di Lapas Cebongan oleh Oknum Kopassus “ Analisis Isi Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat dan Jawa Pos, edisi 24 Maret-30 April 2013, disusun oleh Jaya Priyantoko tahun 2015, dengan tujuan penulisan mengetahui isi berita secara sistematis pada surat kabar harian yang berbeda, yaitu Kedaulatan Rakyat dan Jawa Pos. penelitian ini melihat suatu berita melalui penempatan halaman berita, sumber berita serta pokok permasalahan berita yang meliputi baik atau buruknya oknum Kopasus dalam suatu berita surat kabar

---

<sup>8</sup>Muflihun Ni’am Azzamzami. *Skripsi Pesan Headline dalam Surat Kabar (Analisis pesan dalam headline Surat Kabar Nasional Kompas, Jawa Pos, dan Republika Edisi 14 Mei 2018)*. <http://tinjauanterdahuluhalamandepan.pdf>, diakses pada 01 Januari 2019.

harian. Dari kesimpulan hasilnya *pertama*, terdapat 30 berita pada Kedaulatan Rakyat dan 67% diantaranya adalah headline. Sedangkan Jawa Pos terdapat 25 berita dan 36% diantaranya menjadu *headline*. *Kedua*, ada 32% sumber berita pada Kedaulatan Rakyat yang berasal dari pegawai pemerintahan 20% TNI atau Kopassus, 23% pihak Kepolisian, dan 25% pada kategori Professional. Sedangkan pada Jawa Pos ada 28% sumber berita berasal dari pihak TNI atau Kopassus, 26% dari pihak Kepolisian, 27% dari Pegawai Pemerintahan, dan 19% dari pihak Professional. *Ketiga*, ada 59% kalimat yang bermakna positif dan 41% kalimat yang bermakna negative pada Kedaulatan Rakyat. Sedangkan Jawa Pos ada 47% kalimat yang bermakna positif dan 53% yang bermakna negative.<sup>9</sup>

Perbedaan jurnal diatas dengan peneliti yakni peneliti hanya menganalisis satu instansi surat kabar, sedangkan jurnal yang disusun Jaya Priyantoko menganalisis dan membandingkan dua instansi surat kabar, dengan memisahkan berita sesuai dengan kategori masing-masing, dan dituliskan setiap kategori berita yang menjadi *headline* dan berita yang hanya berada di halaman utama. Sedangkan peneliti hanya memisahkan sesuai dengan fungsi pers, menganalisis *agenda setting headline* yang diterbitkan Harian Pare Pos selama satu bulan.

Melihat jurnal dan skripsi di atas maka saya mengambil judul penelitian Analisis Isi *Agenda Setting Headline* Media Cetak Pare Pos yang instansinya ada di Kota Parepare. Peneliti disini akan menganalisis Harian Pare Pos dengan mengumpulkan koran yang dijadikan *headline* selama dua bulan, mengetahui

---

<sup>9</sup>Jaya Priyantoko, *Pemberitaan Kasus Penyerangan di Lapas Cebongan oleh Oknum Kopassus "Analisis Isi Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat dan Jawa Pos edisi 24 Maret-30 April 2013"*, Official web. <https://ProposalskripsitinjauanterdahuluNaskahPublikasi.pdf>. Diakses 01 Januari 2019

penentuan *agenda setting* surat kabar harian Pare Pos, serta tema yang sering muncul selama edisi tersebut.

## 2.2 Tinjauan Teoritis

### 2.2.1 Teori Agenda Setting

Teori penentuan agenda, pertama kali dirumuskan pada 1972 oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw, menjelaskan relasi antara penekanan media massa pada isu tertentu dan arti penting yang dibandingkan dengan audiensi kepada isu itu. Pada mulanya teori penentuan agenda media yang awalnya dijelaskan dampak media pada perilaku dan sikap politik selama masa pemilu-khususnya cara liputan media dapat memprioritaskan isu, atau *menentukan agenda*. Sejak awal studi Mc-Combs dan Shaw diterbitkan, teori ini telah memberikan petunjuk kepada ratusan kajian pada media dan institusi lain.

Karangka isu dan peristiwa diberikan untuk audiensi dan arenanya memengaruhi dan membentuk opini publik, entah secara sengaja atau tanpa sengaja. Akibatnya teori penentuan agenda bukan hanya memengaruhi komunikasi massa dan riset komunikasi politik, tetapi juga pada perkembangan sebagai macam teori komunikasi organisasi persuasi dan difusi inovasi. Pada saat yang sama, teori awal telah direvisi oleh salah satu penggagas teori Maxwell McCombs sehingga berkembang bahkan bertentangan dengan prinsip utamanya.<sup>10</sup>

Acara media, agenda media, atau agenda setting adalah kejadian isu yang dipandang penting oleh redaksi suatu penerbitan pers, stasiun radio atau televisi, diberitakan sedemikian rupa sehingga menggambarkan sifat pentingnya. Misalnya dijadikan pokok berita (*headlines*), diulang-ulangi, dan diberi hiasan music

<sup>10</sup>Stephen W.Littlejohn dan Karen A.Foss, *Ensiklopedia Teori Komunikasi*. (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016), h. 37

mencolok. Dengan kata lain, teori agenda *setting* dimulai dengan suatu asumsi bahwa media massa menyaring berita, artikel atau tulisan yang akan disiarkan. Secara selektif, *gatekeepers* seperti penyunting, redaksi, bahkan wartawan sendiri menentukan mana yang pantas diberitakan dan mana yang harus disembunyikan. Setiap kejadian atau isu diberi bobot tertentu dengan panjang penyajian (ruang atau kolom dalam surat kabar atau majalah, waktu pada televisi dan radio) serta cara penonjolan (ukuran huruf pada judul, letak atau posisi pada surat kabar, frekuensi pemuatan).

Teori agenda media (*agenda setting*) komunikasi massa berpegang pada pendapat salah satu fungsi utama media massa, yaitu menyusun agenda untuk diskusi-diskusi, kebutuhan-kebutuhan, dan televisi menyusun agenda untuk diskusi publik tentang hal-hal berkaitan dengan manusia. Mereka menunjukkan apa, tentang siapa, dan bagaimana sesuatu dapat didiskusikan atau tidak. Penting tidaknya diskusi tersebut diperluas dan ditentukan media massa.

Sebuah istilah ilmu sosial yang berarti media massa menetapkan agenda (menentukan topik-topik) bagi wacana masyarakat dengan menyajikan informasi tertentu (berita, hiburan, dan tema-tema kultural) dan menghindari topik-topik lain. Dengan demikian, agenda media digunakan untuk menerangkan cara media massa mengatur pemberitaannya sedemikian rupa sehingga oleh khalayak (*audience*) berita itu dianggap suatu isu penting yang sedang hangat.<sup>11</sup>

Menurut Cohen adalah bahwa "*the press is significantly more than a surveyor of information and opinion. It may not be successful much of the time in telling the people what to think, but is stunningly successful in telling readers what to think about.*"

<sup>11</sup>Alex Sobur, *Ensiklopedia Komunikasi* (Cet.I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2014), h. 14

*To tell what to think about*”,<sup>12</sup> Dengan arti “membentuk persepsi khalayak tentang apa yang dianggap penting. Dengan teknik pemilihan dan penonjolan, media memberikan *cues* tentang isu apa yang lebih penting”.

Teori agenda setting menekankan adanya hubungan positif antara penilaian yang diberikan media pada suatu persoalan dengan perhatian yang diberikan khalayak pada persoalan tersebut. Apa yang dianggap penting oleh media akan dianggap penting pula oleh masyarakat. Apa yang dilupakan media, akan luput juga dari perhatian masyarakat.<sup>13</sup>

Mengikuti pendapat Chaffed dan Barger ada beberapa catatan yang perlu dikemukakan untuk memperjelas teori ini:

1. Teori itu mempunyai kekuatan penjelas untuk menerangkan mengapa orang sama-sama menganggap penting suatu isu.
2. Teori itu mempunyai kekuatan memprediksi sebab memprediksi bahwa jika orang-orang mengekspos pada satu media yang sama, mereka akan merasa isu itu sama tersebut penting.
3. Teori itu dapat dibuktikan salah jika orang-orang tidak mengekspos media yang sama maka mereka tidak mempunyai kesamaan bahwa isu media itu penting.

Sementara media, Stephen W. Littlejohn pernah mengatakan, *agenda setting* ini beroperasi dalam tiga bagian sebagai berikut :<sup>14</sup>

1. Agenda media itu sendiri harus diformat. Proses ini akan memunculkan masalah bagaimana agenda media itu terjadi pada waktu pertama kali

<sup>12</sup> Richard M. Perloff, *The Dynamics of Political Communication Media and Politics In a Digital Age* ( Routledge Taylor & Francis Group, New York and London. 2014), h 122

<sup>13</sup> Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer* (Cet. I; Depok: PT Balebat Dedikasi Prima, 2007), h. 59

<sup>14</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Cet. IV; Jakarta : PT Raja Grafindo, 2011) h.197

2. Agenda media dalam banyak hal memengaruhi atau berinteraksi dengan agenda publik atau kepentingan isu tertentu bagi publik.
3. Agenda publik memengaruhi atau berinteraksi ke dalam agenda kebijakan. Agenda kebijakan adalah pembuatan kebijakan publik yang dianggap penting bagi individu.

Agenda setting ini mempredksikan bahwa agenda media mempengaruhi agenda publik sementara agenda publik sendiri mempengaruhi agenda kebijakan. Dalam teori agenda setting ini, ada beberapa dimensi yang berkaitan seperti yang dikemukakan oleh Mannheim (Severin dan Tankard Jr), sebagai berikut : Agenda media terdiri dari dimensi-dimensi :

1. *Vasibility* (vasibilats), yakni jumlah dan tingkat menonjolnya berita
2. *Audience salience* (tingkat menonjol bagi khalayak), yakni relevansi isi berita dengan kebutuhan khalayak.
3. *Valience* (valensi), yakni menyenangkan atau tidak menyenangkan cara pemberitaan bagi suatu peristiwa<sup>15</sup>

Teori *agenda setting* sebagai pembedah dalam analisis nantinya, karena melalui teori *agenda setting* peneliti melihat apakah pemberitaan Harian Pare Pos menerbitkan melalui menggunakan agenda media, dan pemilihan tema apa saja yang muncul selama penelitian.

#### 2.2.1.1 Tahap Agenda Setting

*Agenda setting* mempengaruhi kepada agenda publik dengan adanya tiga jenis pengaruh yang dikemukakan Karen Siune dan Ole Borre yaitu : representasi,

---

<sup>15</sup>Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Cet. IV; Jakarta : PT Raja Grafindo, 2011). h.198

persistensi, dan persuasi.<sup>16</sup> Tetapi pada proses skripsi kali ini, peneliti hanya mengambil dua jenis efek *agenda setting* yang akan mempengaruhi agenda publik. Diantaranya :

1. *Representasi* adalah ukuran atau derajat dalam hal seberapa besar agenda media dapat menggambarkan apa yang dianggap penting oleh masyarakat (agenda publik). Pada tahap ini representasi, agenda publik akan memengaruhi apa yang dinilai penting oleh media. Suatu korelasi atau kesamaan antara agenda publik pada periode 1 dan agenda media pada periode 2 menunjukkan terjadinya representasi di mana agenda publik memengaruhi agenda media.

Harian Pare Pos menggunakan *representasi* dalam pemilihan berita, utamanya halaman satu. Berita yang terdapat di awal surat kabar dipilih berdasarkan apa yang dianggap penting dan dapat memengaruhi agenda publik. *Headline* yang diterbitkan juga hal yang paling menarik dan memikat pembaca. Misalnya, berita mengenai kesehatan, ekonomi, pendidikan, bencana dan lain sebagainya. Penting untuk

2. *Persistensi* yakni mempertahankan kesamaan agenda antara apa yang menjadi isu media dan apa yang menjadi isu publik, ini disebut dengan “persistensi”. Dalam hal ini, media memberikan pengaruhnya yang terbatas. Suatu korelasi antara agenda publik pada periode 1 dan periode 3 menunjukkan persistensi atau stabilitas *agenda public*.<sup>17</sup>

Harian Pare Pos mempertahankan *persistensi* antara agenda publik dan agenda media untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada masyarakat secara

<sup>16</sup>Morissan, *Teori Komunikasi Massa Individu Hingga Massa* (Cet.I; Jakarta: Kencana. 2013), h.497

<sup>17</sup>Morissan, *Teori Komunikasi Massa Individu Hingga Massa* (Cet.I; Jakarta: Kencana. 2013)h.497-498

lengkap dan tuntas. Jurnalis Harian Pare Pos yang bertugas mencari berita dengan melihat nilai berita. Bahan mentah yang telah dikumpulkan dituliskan hingga menjadi berita. Redaktur yang menangani halaman satu menjadi *gatekeeper* berita dengan mempertimbangkan stabilitas *agenda public* dan *agenda setting*.

## 2.3 Tinjauan Konseptual

### 2.3.1 Agenda Setting Media Massa

*Agenda setting* media massa Agenda media tidak dapat diputuskan dalam ruang terisolasi. Mereka tergantung kepada audien massa. Media mencari petunjuk dari audiennya sebelum menyajikan liputan. Editor-editor koran tahun 1830-an mengintip apa-apa yang dibaca orang dipinggiran jalan untuk melihat berita apa yang menarik bagi mereka akan menyusun berita sesuai dengan selera pembaca. Sekarang, organisasi berita meneliti minat publik dengan *sampling* ilmiah. Media massa memainkan peran kepemimpinan dalam *agenda setting* dan sekaligus mencerminkan agenda dari audiennya.<sup>18</sup>

Teori agenda setting adalah teori komunikasi massa yang dikemukakan oleh seorang professor jurnalistik Maxwell Mc Comb dan Donald Shaw mengemukakan bahwa media massa memiliki kemampuan untuk memindahkan wacana dalam agenda pemberitaan kepada agenda publik. Sesuatu yang dianggap penting oleh media maka hal tersebut akan menjadi penting untuk dipublikasikan.<sup>19</sup>

Menurut Maxwell Mc Comb dan Donald Shaw, khalayak perlu mendapatkan perhatian dalam kajian *agenda setting*. Khalayak akan memilih berita yang mereka anggap tidak membahayakan bagi ideologo mereka. *Agenda setting Theory* mencoba mengkaji ulang penelitian-penelitian media yang selama dua decade didominasi oleh

<sup>18</sup>John Vivian, *Teori Komunikasi Massa* (Cet. I; Jakarta: Prenadamega Group), h.496

<sup>19</sup>Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa* (Cet. I; Jakarta: PT Grasindo, 2016), h. 54.

hipotesis bahwa khalayak adalah entitas pasif. Ada dua sisi yang digunakan teori agenda setting ini untuk mengkaji media, yaitu melihat kekuatan dari media dan kebebasan khalayak untuk memilih.<sup>20</sup> *Gatekeeper* disebut juga sebagai penjaga gawang. Penjaga gawang yang berfungsi sebagai orang yang memilah, mengurangi, menambah, dan mengemas informasi agar mudah dipahami orang lain. Orang yang berperan sebagai *gatekeepers* diantaranya reporter, editor berita, atau orang-orang yang ikut menentukan informasi. Sebelum dipublikasikan, berita harus melewati beberapa *gatekeepers* untuk menjadi sebuah berita.

### 2.3.2 *Headline*

Ragam bahasa media, seperti koran, majalah, komik dan media lain-khususnya cetak-memiliki ragam khusus. Bahasa yang digunakan berbeda dengan bahasa ragam tulis yang lain, seperti karya tulis ilmiah, laporan penelitian, ataupun karya yang lain. Bahasa tersebut digunakan untuk menyajikan berita, iklan, dan kolom-kolom khusus lainnya. Prinsipnya, bahasa tersebut berusaha untuk menyampaikan berita agar dipahami semua kalangan dan tidak menimbulkan makna lain seperti dalam penyusunan *headline* yang selalu menggunakan ragam khusus dengan menghilangkan imbuhan pada kata kerja. Perhatikan penulisan judul berikut :”Bank Niaga Lepas Bisnis Noninti”, “Bebean Bunga SUN Bengkak Rp 2, 41 Triliun”, “Suplai Seret PGN Tetap Tambah Pelanggan”, dan “Telkom Awali Daftar Pelanggan Prabayar”.

Penulisan judul tersebut dimaksudkan untuk (1) memperjelas makna, (2) menyatakan bahwa berita tersebut actual/masih hangat, (3) ciri khusus bahasa jurnalis, dan (4) asas kehematan. Tidak berbeda dengan ragam koran, ragam bahasa majalah berciri khusus-tidak dimiliki oleh media lain. Antara media satu dengan media

<sup>20</sup>Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa* (Cet. I; Jakarta: PT Grasindo, 2016). h. 54.

yang lain berbeda, sesuai dengan sasaran yang dituju : Remaja, Pria, Wanita, dan lain-lain. Perbedaan inilah yang menandai bahwa setiap media mempunyai ciri khusus.<sup>21</sup>

Ciri khas setiap media dapat cepat terlihat dari pemilihan kata dan kalimat yang dipilih menjadi *headline* berita. Sebab, jualan sebuah media sebagian besar ditentukan oleh *headline*. Ketika seorang tokoh baru diduga bersalah dalam sebuah kasus hukum, tidak semua media akan mengangkat tokoh itu dalam konteks sebagai tersangka. Ada juga media secara halus menulis bahwa tokoh tersebut diundang untuk diperiksa sebagai saksi ke KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi). Siapapun di Negara ini tahu bahwa jika seseorang sudah dipanggil KPK walaupun hanya sebatas saksi, publik sudah seperti memvinis bersalah dan citranya menjadi “miring”.<sup>22</sup>

Buku *Panduan Penulisan Berita Lempang dan Karangan Khas* diterbitkan kantor berita nasional ANTARA (2007) dijelaskan tentang *headline* atau judul berita:

1. Judul berita berfungsi mengiklankan berita.
2. Judul berita ditulis dengan kalimat singkat, jelas dan mencerminkan isi pokok berita yang terangkum dalam teras berita
3. Judul berita ditulis dengan huruf besar
4. Judul berita tidak lebih dari 7 kata
5. Judul berita diusahakan dalam bentuk kalimat aktif dengan kata kerja tanpa awalan.
6. Judul berita bisa juga berbentuk pasif bila diperlukan
7. Judul berita tidak boleh dimulai dengan predikat (kata kerja)
8. Judul yang mengandung opini, apabila kontroversial harus menyebut sumber.

<sup>21</sup>Yustina, Ahmad Iskak, *Bahasa Indonesia*. (Erlangga. 2008), h.44

<sup>22</sup>Charles Bonar Sirait, *Publik Speaking and Business* (Jakarta : PT Gramedia, 2015), h 168

9. Judul kutipan dimulai dengan nama jabatan sumber yang membuat pernyataan
10. Judul kutipan bisa dengan nama jika sumber berita adalah tokoh yang sudah dikenal
11. Hindari judul berita yang mengandung makna ambigu.<sup>23</sup>

### 2.3.3 Surat Kabar

Surat kabar salah satu dari media cetak yang proses pembuatannya melalui percetakan. Surat Kabar Harian (SKH) biasa dikenal dengan nama koran. SKH terbit setiap hari, kecuali pada hari-hari libur. SKH dibagi atas beberapa bagian seperti Surat kabar harian nasional, surat kabar harian daerah (ragional), dan surat kabar harian lokal.

Surat kabar nasional adalah kantor redaksinya berada di wilayah ibu kota negara dan memiliki jangkauan edar ke sebagian besar atau seluruh provinsi di Indonesia. Surat kabar daerah adalah surat kabar yang redaksinya berada di provinsi dan wilayah penyebarannya berfokus pada daerah tersebut. sementara lokal adalah media cetak yang berkedudukan di wilayah yang lebih kecil dari sebuah provinsi, misalnya kabupaten, keresidenan, atau kota madya.

### 2.3.4 Teknik Menulis Berita

#### 2.3.4.1 Rumus 5 W + 1 H

Berita yang lengkap, akurat dan telah memenuhi standar teknis berita yakni menggunakan rumus 5W + 1 H. Rumus ini digunakan agar pembaca cepat memahami, karena tersusun dengan pola yang sudah baku, dan mudah. Setiap penulisan berita harus terdapat enam unsur tersebut. *What* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (dimana), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).

<sup>23</sup>Asti Musman dan Nadi Mulyadi, *Jurnalisme Dasar* (Cet. I;Yogyakarta: PT Anak Hebat Indonesia, 2017), h.193

*What* berarti berita apa yang akan disampaikan kepada khalayak. *Who* berarti siapa yang menjadi pelaku dalam peristiwa tersebut. *When* berarti kapan peristiwa itu terjadi. *Where* yakni dimana peristiwa tersebut terjadi. *Why* berarti mengapa peristiwa itu sampai terjadi. *How* berarti bagaimana kronologi peristiwa tersebut terjadi, dan cara menanggulangi peristiwa tersebut.

#### 2.3.4.2 Penulisan Piramida Terbalik

Berita merupakan fakta objektif, yang tidak dipengaruhi oleh pihak manapun, bebas dari intervensi dari pihak siapapun termasuk dari kalangan jurnalis, editor, dan kaum investor media itu sendiri. Sehingga untuk menjaga prinsip objektivitas sehingga media senantiasa dituntut untuk bersikap jujur. Tidak boleh menambah atau mengurangi berita, merekayasa sebuah fakta, atau mengurangi sebuah fakta.

Untuk melaporkan atau menuliskan fakta-fakta tersebut, ditanamkan pola piramida terbalik (*inverted pyramid*). Disebut dengan pola piramida terbalik. Adanya piramida terbalik berita disusun secara deduktif. Kesimpulan dinyatakan lebih dulu pada paragraph pertama, baru disusul dengan penjelasan dan uraian yang lebih rinci pada paragraph berikutnya.<sup>24</sup> Paragraf pertama merupakan rangkuman fakta terpenting dari seluruh uraian berita, paragraf selanjutnya masuk dalam kategori penting, cukup penting, kurang penting, agak penting, tidak penting, dan sama sekali tidak penting. Piramida terbalik ini dapat memudahkan pembaca yang mencari berita menarik, memudahkan editor dalam memangkas berita, dan memudahkan jurnalis dalam menyusun berita.

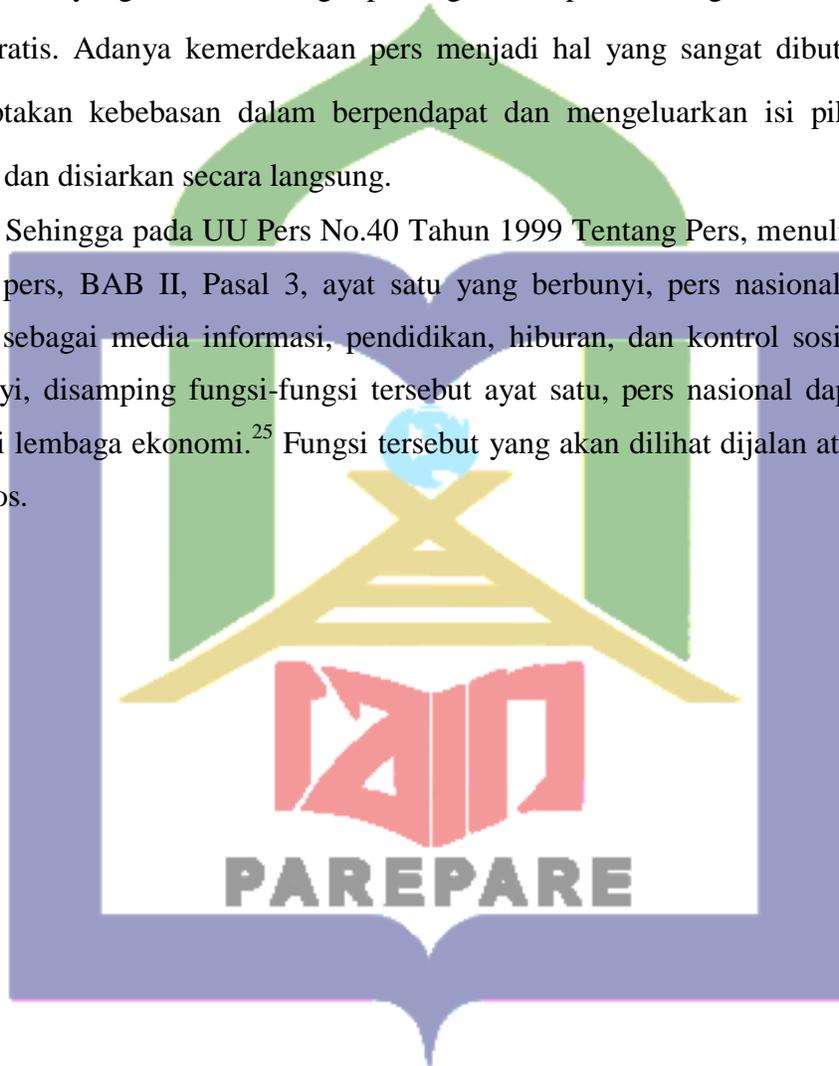
---

<sup>24</sup> Ibid. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, hal. 117-118

### 2.3.5 Fungsi Pers

Pers sebagai salah satu wadah ekspresi rakyat, tempat pengaduan komunikasi, dan sebagai pengawasan rakyat. Pers di suatu negara penting dalam menentukan demokratis, yang memiliki fungsi penting dalam perkembangan suatu negara yang demokratis. Adanya kemerdekaan pers menjadi hal yang sangat dibutuhkan untuk menciptakan kebebasan dalam berpendapat dan mengeluarkan isi pikiran kepada media, dan disiarkan secara langsung.

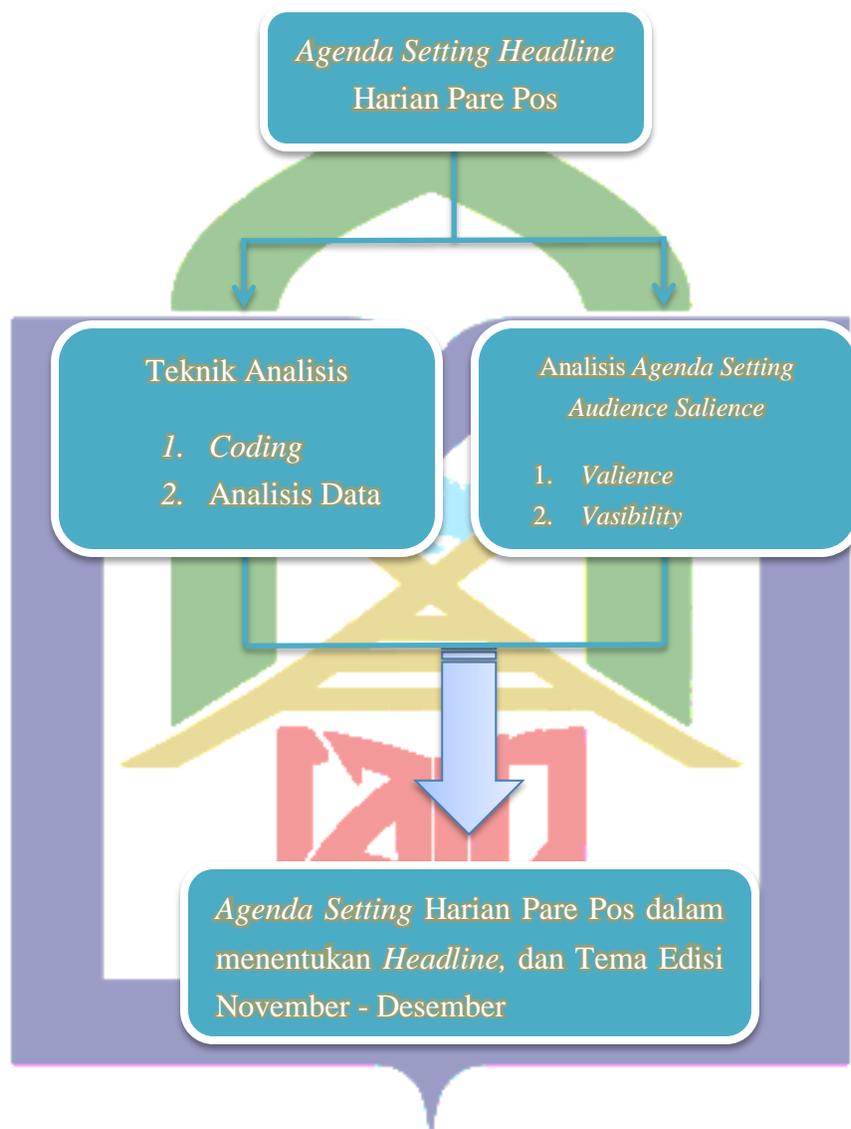
Sehingga pada UU Pers No.40 Tahun 1999 Tentang Pers, menuliskan tentang fungsi pers, BAB II, Pasal 3, ayat satu yang berbunyi, pers nasional mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial. Ayat dua berbunyi, disamping fungsi-fungsi tersebut ayat satu, pers nasional dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi.<sup>25</sup> Fungsi tersebut yang akan dilihat di jalan atau tidak oleh Pare Pos.



---

<sup>25</sup> Ibid. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, hal. 255

## 2.4 Bagan Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Jenis analisis yang akan dilakukan penulis adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Dalam pendekatan ini, penulis mencoba menganalisis *headline* surat kabar Pare Pos secara mendasar, dan melihat seberapa berpengaruh media dalam memengaruhi agenda khalayak dan memilih isu yang dianggap penting sehingga diangkat menjadi *headline*.

#### 3.1 Tahapan Analisis Deskriptif

Analisis isi menggambarkan secara detail deskripsi dari suatu pesan (teks). Ada juga yang analisis yang didesain untuk melakukan perbandingan. Tetapi dalam deskriptif analisis isi tidak untuk menguji hipotesis tertentu, atau menguji hubungan antar variable. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik pesan. Melihat isi dari pesan dan memetakan isi *leaflet*-mulai dari tema hingga propaganda.

Analisis ini didahului dengan menggunakan *coding*, hal apa yang diteliti, dalam pemberian *coding* perlu dicatat konteks mana istilah itu muncul, kemudian dilakukan klasifikasi terhadap *coding* yang dilakukan. Klasifikasi dilakukan untuk melihat sejauh satuan makna berhubungan dengan tujuan penelitian, klasifikasi ini dimaksudkan untuk membangun kategori disetiap klasifikasi. Sehingga dapat menemukan arti, makna, dan tujuan melihat *agenda setting* dalam media surat kabar.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet. I Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.44

### 3.1.1 Tujuan Analisis Isi

Analisis isi bertujuan untuk, menggambarkan karakteristik pesan (*Describing the Characteristic of message*), dan menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan (*inferences about the causes of communication*). Pertama, Karakteristik pesan yakni menjawab pertanyaan *what, how, to whom*. Pertanyaan *what* berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menjawab pertanyaan mengenai apa isi dari suatu pesan, trend dan perbedaan antara pesan dari komunikator yang berbeda. Pertanyaan *to whom* dipakai untuk khalayak yang berbeda. Sementara pertanyaan *how* terutama berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menggambarkan bentuk dan teknik-teknik pesan (misalnya, teknik persuasi).<sup>27</sup>

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan hal yang harus di pertimbangkan peneliti yakni dana yang disediakan. Mengingat hal itu maka peneliti mengambil pusat penelitian Surat Kabar Harian Pare POS, yang instansinya berada di Kota Parepare, dan mudah untuk ditempuh. Adapun waktu penelitian selama dua bulan.

### 3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah konsentrasi seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Fokus penelitian harus diungkap secara eksplisit mempermudah peneliti sebelum melaksanakan observasi. Fokus penelitian ini memfokuskan pada *Agenda setting headline* harian Pare Pos.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data terbagi atas dua yakni data primer dan data sekunder . Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti. Data primer dapat

---

<sup>27</sup>Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, h.44

berupa kuesioner, data atau hasil wawancara. Data dekunder yakni data yang diperoleh pada sumber yang telah ada, seperti majalah, surat kabar, absensi, gaji dll.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni cara dalam memperoleh sumber data penelitian. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *field research* (penelitian lapangan) untuk memperoleh data di lapangan dengan tiga teknik yaitu: wawancara (interview), pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

#### 3.5.1 Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu pembantu utama dari observasi (pengamatan). Wawancara secara mendalam digunakan untuk memperoleh keterangan secara eksklusif. Melalui wawancara peneliti akan mewawancarai langganannya dari Pare Pos, sehingga kinerja media yang Pare Pos dapat dilihat.

#### 3.5.2 Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila : *pertama*, sesuai dengan tujuan penelitian. *Kedua*, direncanakan dan dicatat secara sistematis, *ketiga*, dapat dikontrol kendalanya (reliabilitasnya dan kesahihannya (validitasnya). Dalam menggunakannya teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.<sup>28</sup>

#### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang

---

<sup>28</sup>Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h.54

digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.

Dokumentasi peneliti didapat dari grup *whatsapp* Harian Pare Pos, dengan menggunakan *screenshot*. Tangkapan layar ini memberikan pemikiran kepada peneliti, tidak semua kegiatan redaksi dilakukan dengan tatap muka. Jurnalis yang berada diluar daerah mendapatkan perintah melalui perintah yang dikirimkan oleh redaktur melalui grup *whatsapp*. Dokumentasi juga didapatkan dari kegiatan-kegiatan redaktur, mulai dari mengedit berita hingga dikirimnya berita ke percetakan melalui *email*.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara mendalam dengan narasumber atau informan yang telah dipilih untuk mencari informasi yang valid mengenai masalah yang diteliti, dan menganalisis *headline* Pare Pos sehingga dapat dilihat agenda media dalam memengaruhi agenda public, setelah melakukan proses *coding*.

#### 3.6.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang berarti segala hal yang terkait dengan variable yang diteliti, berupa kejadian atau peristiwa yang terjadi, gerak gerik, aktivitas, dan perihal yang terjadi di sosial. Objek yang dieliti pemimpin redaksi, sekretaris redaksi, redaktur *headline*, wartawan, dan layout halaman satu. Memberikan informasi mengenai *agenda setting headline* surat kabar Harian Pare Pos. Selain itu peneliti mengambil sampel sebanyak 27 surat kabar edisi November-Desember.

### 3.6.2 Hipotesis

Hipotesis secara etimologis berasal dari dua kata *hypo* yang berarti “kurang dari” dan *thesis* yang berarti pendapat. Jadi Hipotesis merupakan suatu pendapat atau kesimpulan yang belum final yang harus diuji kebenarannya.<sup>29</sup> Hipotesis diambil berdasarkan teori *agenda setting* dan beberapa dari jurnal tinjauan peneliti terdahulu yang telah peneliti rangkum.

### 3.6.3 Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah tema-tema berita utama dan sumber-sumber berita utama yang terdapat di Harian Surat Kabar. Pengambilan sampel sebesar 25% dari seluruh populasi, yaitu: 27 *headline* berita utama Harian Pare Pos selama bulan November-Desember 2019. Jumlah keseluruhan sampel yang diteliti yaitu  $27 \times 25\% = 6,75$  berita utama, dibulatkan menjadi tujuh berita. Pengumpulan data diambil langsung dari sumber berita, yang berupa tulisan-tulisan di surat kabar Harian Pare Pos selama periode penelitian. Analisis data menggunakan analisis unit tematik, yaitu unit analisis yang berupa satuan berita, maka perhitungannya berdasarkan tema-tema berita utama dan sumber-sumber berita utama yang dimuat oleh surat kabar Harian Pare Pos selama tujuh terbitan. Dimana isi satuan berita dimasukkan ke dalam kategorisasi yang telah ditentukan. Kemudian peneliti akan mendeskripsikan isi berita dengan interpretatif peneliti berdasarkan angka-angka yang telah diperoleh dari harian Pare Pos.

### 3.6.4 Coding

Pendataan pada *headline* edisi November-Desember dengan mengambil tujuh *headline* untuk melakukan pengkodean. Pengkodean ini menggunakan unit tematik,

---

<sup>29</sup> Hiriansah, *Metode Penelitian, Suatu Tinjauan Konsep dan Konstruksi* (Cet. I; Jawa Timur: Qiara Media Partner. 2019). h. 122

unit pengamatan item, yakni isu dari *headline*. Proses pengkodean berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Seperti Dimensi *Visibility*, *audience salience*, dan *valience*. Kategori Deutschmann diantaranya, 1). Kejahatan, 2). Masalah-masalah moral masyarakat, 3). Pemerintahan, 4). Bencana, 5). Pendidikan.<sup>30</sup>

### 3.6.5 Analisis Deskriptif Kualitatif

Peneliti melakukan analisis keaturan isi komunikasi secara kualitatif, dengan memberikan makna pada isi berita yang terjadi dalam komunikasi. Peneliti juga menganalisis setiap table yang ada untuk, menekankan isi dari tabel yang telah dilakukan proses pengkodean. Setiap lembar coding yang dibuat oleh peneliti berdasarkan hasil dilapangan dianalisis di bab IV.

### 3.6.6 Penyimpulan

Mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada atau kecenderungan dari display data yang dibuat. Menyimpulkan secara terperinci mulai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh crew redaksi Harian Pare Pos, hingga pengkodean *headline* edisi November-Desember 2019. Penarikan kesimpulan ini sangat penting untuk memberikan informasi secara singkat dan lugas kepada pembaca, sehingga dapat memahami walau tidak membaca secara keseluruhan.

---

<sup>30</sup> Ibid. Herlina, *Berita Utama "studi Analisis tentang Tema-tema Berita Utama di Harian Jawa Pos dan Harian Republika Periode Mei 2004-Oktober 2004"*. (Jurnal Ilmu-ilmu social vol.6 No. 2 Oktober 2006 : 84) diakses pada, 01 Februari 2019.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Harian Pagi Pare Pos dikelola secara professional oleh PT Ajatappareng Press Intermedia sejak tahun 2000, bernaung di bawah perusahaan bendera Fajar Grup/ Jawa Pos Grup. Terletak di wilayah Ajatappareng, tepatnya di Kota Parepare kota kelahiran presiden ketiga Republik Indonesia, B.J. Habibie. Harian Pagi Pare Pos dikelola para wartawan dan karyawan professional, berusia muda, dinamis, dan sarat idealisme. Pengelolaan media Pare Pos penuh dengan ambisi cita-cita, dan optimisme.

“Awalnya itu redaksi Pare Pos ada di jalan Andi Cammi. Harga per eksampler itu Rp 1.500. Nama pertama Harian Pare Pos itu, Parepare Pos, tapi pada bulan Maret tahun 2000 perusahaannya ditutup. Tetapi pada bulan April diminta bikin lagi dengan nama Harian Pare Pos. Pada bulan 15 Agustus 2000 kita adakan launching, tetapi edisi perdananya 18 Agustus 2000 baru beredar”.<sup>31</sup>

Alamat redaksi harian Pare Pos saat ini berada di Jalan Bau Massepe No. 2 Parepare. Penerbit koran Pare Pos dengan misi Harian Pagi Pare Pos ini akan berada di barisan depan industri pres di Sulawesi Selatan. Selain idealisme, Pare Pos menampilkan informasi-informasi bisnis dan ekonomi, baik dalam skala local, regional, nasional maupun internasional.

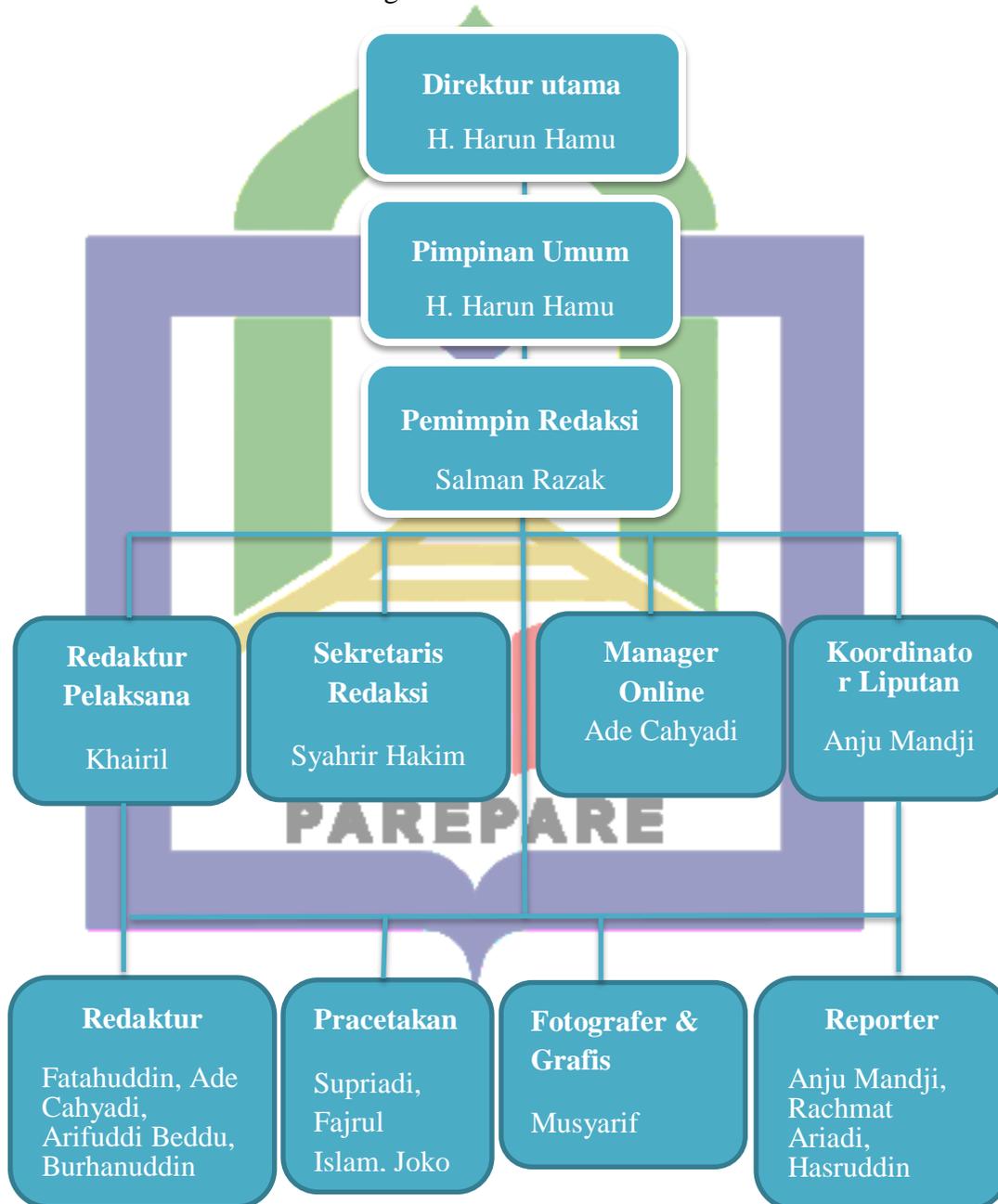
Wilayah peredara koran Pare Pos se Sulawesi Selatan dan se Sulawesi Barat, diantaranya Kabupaten Pinrang, Kota Parepare, Kabupaten Sidenreng Rappang, Kabupaten Barru, Kabupaten Enrekang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, dan

---

<sup>31</sup> Syahrir Hakim, Sekertaris Redaksi Harian Pare Pos. Wawancara tentang Sejarah Pare Pos pada tanggal 20 November 2019.

Kabupaten Polewali Mandar. Harga koran Rp.4000 /eksampler, dengan harga langganan Rp. 85.000 dalam kota, dan apabila di luar kota, disesuaikan dengan ongkos kirim.

#### 4.1.2 Struktur Redaksi Harian Pagi Pare Pos



#### 4.1.3 Penetapan *Agenda Setting* *Headline* Harian Pare Pos

Agenda media merupakan *agenda setting* cara media dan institusi lain membentuk dan memberi kerangka isu dan peristiwa untuk audiens dan karenanya memengaruhi dan membentuk opini publik, entah secara sengaja atau tanpa sengaja. Pembuatan berita di kerjakan oleh media, dalam lingkup pers. Berita yang dimuat di surat kabar bervariasi, mulai dari kejadian hari itu, memberikan pertemuan yang diadakan, atau memberitakan pengangkatan pejabat pemerintah. Pers sering memberitakan mengenai perubahan cuaca, bencana alam, dan perhitungan pajak.

Penentuan agenda berita di setiap halaman koran, terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan reporter dan redaktur, agar berita yang dibawa ke redaksi untuk diolah memiliki nilai berita. Penentuan agenda berita melibatkan pemimpin redaksi, redaktur, dan reporter. Tetapi terkadang pimpinan umum ikut serta andil memberikan masukan berita saat rapat evaluasi atau di *group* whatsapp.

Hasruddin salah satu wartawan mengatakan, sebelum turun meliput pagi harinya ia menonton televisi untuk mendapatkan sebuah ide. Karena berita nasional dapat dilokalkan. Mencari berita di kota Parepare adalah susah-susah gampang. Isu terkadang diberikan oleh redaktur. Baik itu redaktur pelaksana, atau redaktur yang menangani rubrik lainnya.

“Berita itu kan kadang saya stor di redaksi itu dua, tiga, empat berita. Sering juga berita nasional dilokalkan. Isu sebenarnya tidak ada habisnya, pasti dalam satu hari pasti ada suatu kejadian, atau ada acara. Misalnya acara di sekolah, acara diadakan pemerintah, dan acara di masyarakat. Tapi yang diutamakan itu, kalau ada penugasan dari kantor. Harus diselesaikan, dicari narasumbernya, kros cek, pendalaman isu, itu yang kami lakukan. Kalau memang narasumber tidak dapat di wawancara, cepat-cepat di informasikan ke redaktur agar bisa dilemparkan narasumber lain” kata Hasruddin.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Hasruddin, wartawan Pare Pos, wawancara tentang *Agenda Setting* *Headline* Media Cetak (Studi Kasus Pada Harian Pare Pos), 19 November 2019.

Pemberian tugas kepada wartawan akan lebih memudahkan wartawan untuk mendapatkan isu. Redaktur pelaksana Khairil mengatakan, wartawan atau reporter sebelum turun lapangan diberikan tugas tersendiri, mengenai isu yang diliput di lapangan nantinya. Dikatakan, biasanya wartawan diberikan tugas secara langsung ketika *deadline* penugasan telah berakhir di redaksi. Penugasan terkadang diberikan melalui *via whatsapp*. Hal ini sebagaimana dikatakan bapak Khairil bahwa:

“Kita lihat sekarang sudah modern, jadi kita biasanya mengabari melalui *via media*, seperti *whatsapp group* dan biasanya langsung menghubungi *via telpon seluler*.”<sup>33</sup>

Seluruh redaktur memiliki hak untuk memberikan penugasan kepada wartawan sesuai dengan lokasi penugasan reporter. Harian Surat Kabar Pare Pos memiliki beberapa lokasi yang akan memudahkan pemuatan berita setiap harinya. Biasanya berita yang di muat di halaman koran tiga berita, dan memiliki *headline* di setiap rubrik.

Setelah tulisan reporter sampai di meja redaktur, dilakukan penilaian layak atau kurang layaknya suatu berita untuk dimuat. Ataupun layak apa saja yang harus ditonjolkan untuk menarik khalayak embaca. Salah satu instrument untuk menyeleksi kelayakan itu adalah seberapa kuat unsur-unsur nilai berita yang terdapat dalam berita. Sebelum seorang reporter turun atau diturunkan ke lapangan, ia harus lebih dulu mendengarkan dari redaktornya apa-apa yang dihasilkan dalam rapat redaksi di pagi hari seputar berita-berita yang di perlu diliput, jika wartawan bekerja di harian pagi.<sup>34</sup>

<sup>33</sup>Khairil, Redaktur Pelaksana, wawancara tentang *Agenda Setting Headline Media Cetak* (Studi Kasus Pada Harian Pare Pos), 19 November 2019.

<sup>34</sup>Muhammad Budyanta, *Jurnalistik Teori & Praktik* (Cet.V ; Bandung : Rosdakarya Offest, 2012), h. 72

Media surat kabar yang besar, yang memiliki karyawan yang cukup banyak, pada umumnya melakukan rapat redaksi sesuai dengan panduan yang ada. Rapat-rapat biasanya dikatakan rapat berdiri. Seperti dijelaskan redaktur pelaksana, yang juga menangani halaman pertama, mengatakan, pada hakikatnya, perencanaan liputan diatur melalui rapat redaksi, yang dihadiri oleh pimpinan umum, pemimpin redaksi, para redaktur, dan reporter. Hal ini memudahkan kinerja, dan berita yang akan disajikan akan efektif.

Media Harian Pare Pos beda halnya, biasanya melakukan rapat ketika evaluasi, dan dilaksanakan ketika seminggu sekali, atau dua minggu sekali. Dihadiri pimpinan umum, pemimpin redaksi, dan seluruh crew Harian Pare Pos. Membahas mengenai berita-berita yang dimuat di surat kabar, dan dievaluasi bersama. Haeril mengatakan, dalam proses wawancara, mengatakan biasanya pengusulan berita di rapat evaluasi. Hal ini biasanya diusulkan oleh pimpinan umum Harian Pare Pos, dan didiskusikan oleh pihak yang menghadiri rapat.

“Dulu kita pernah mengadakan rapat-rapat di redaksi untuk pembagian tugas kepada wartawan. Tapi sekarang kita memberikan tugas melalui whatsapp, group. Sperti biasanyakan, biro-biro kita telepon dulu sekarangkan wartawan daerah itu melalui whatsapp kita berikan agenda-agenda berita yang kita terbitkan besok. Itukan sudah menjadi *agenda setting* kegiatan redaksi,” kata Salman Razak.<sup>35</sup>

Pada pantauan peneliti, tidak semua reporter menghadiri rapat, dan tidak datang ke redaksi saat hari-hari kerja. Hal ini dikarenakan lokasi setiap wartawan bertepabaran di beberapa daerah. Tetapi, Pemimpin Redaksi Salman Razak mengatakan, hal itu bukanlah sebuah penghalang untuk memberikan informasi ataupun kritikan untuk jurnalis Pare Pos yang berada diluar kota Madya Parepare.

---

<sup>35</sup> Salman Razak, Pemimpin Redaksi, wawancara tentang *Agenda Setting Headline Media Cetak* (Studi Kasus Pada Harian Pare Pos), 19 November 2019.

“Ya tidak apa-apa jika mereka tidak datang ke kantor. Hal itu tidak wajib untuk mereka yang berada di luar kota Parepare. Asalkan mereka mengirim berita tiap harinya, dan setiap informasi kami memanfaatkan teknologi. Memantau lewat group whatsapp. Karena pemanfaatan teknologi sangat diperlukan saat ini, karena memberikan tugas peliputan kepada wartawan kita gunakan juga group whatsapp maupun menghubungi secara pribadi” kata Salman Razak, 19 November 2019.<sup>36</sup>

Langkah pembagian tugas yang dijelaskan diatas adalah langkah kepada reporter Harian Pare Pos. Penentuan Agenda media seperti yang dikatakan Little John Agenda media harus diformat, agenda media dalam banyak hal memengaruhi agenda publik atau kepentingan isu tertentu bagi publik, dan agenda publik memengaruhi atau berinteraksi dengan agenda kebijakan. Agenda kebijakan ini dipengaruhi oleh agenda publik.

Media surat kabar selalau melihat, lalu memberitakan hal-hal yang dianggap penting, dengan melihat fenomena yang terjadi. Penentuan *headline* yang diterbitkan setiap hari kerja, mereka format secara teleti. Melihat seberapa penting berita *headline* yang menempati halaman satu. Mereka merencanakan peliputan melalui media whatsapp pada malam hari, atau pagi hari. Wartawan pertama kali menginjakkan kaki di Pare Pos, mereka dipesankan untuk mencari berita dengan melihat isu nasional lalu dilokalkan. Setelah mereka mencari, lalu mengumpulkan berita di meja redaksi, maka tugas redaktur yang akan memilah berita yang cocok naik di surat kabar edisi esok hari. Seperti yang dikatakan Pemimpin redaksi Harian Pare Pos, Salman Razak.

“Kita memberikan perencanaan peliputan melalui whatsapp, atau lewat telepon seluler. Setelah itu rancangan yang diberikan mereka akan mencari narasumber. Jika terdapat kendala, misalnya narasumbernya tidak lengkap, maka pihak wartawan diminta untuk menghubungi lewat telpon. Jika hal itu tidak berhasil, berita yang direncanakan kita tunda untuk diterbitkan. Jika terdapat peliputan *headline* yang tidak berjalan, atau wartawan yang ditugaskan tidak bertemu narasumber, maka kita kembali diskusikan bersama redaktur

---

<sup>36</sup>Salman Razak, Pemimpin Redaksi, wawancara tentang *Agenda Setting Headline Media Cetak* (Studi Kasus Pada Harian Pare Pos), 19 November 2019.

pelaksana dan teman-teman yang lain. Jika Pemred tidak ada ya tentu redaktur pelaksana. Jika tidak ada kendala, seluruh berita yang terkumpul kita format, lalu kita terbitkan. Tetapi terkadang jika terdapat berita kejadian, pada hari itu, maka *headline* yang terencana kita geser, dan *headline* hari itu adalah berita kejadian,” katanya pemimpin redaksi, 20 November.<sup>37</sup>

Penentuan *headline*, tak hanya seperti yang dijelaskan namun, kata redaktur pelaksana terkadang tidak sesuai rencana. Komunikasi melalui sosial media mengenai *headline* esok hari, jika terdapat dua orang berhalangan tidak datang, maka penentuan *headline* ditentukan hanya satu orang saja. Melihat kondisi maka *headline* ditentukan di kantor setelah semua berita terkumpul. Melihat berita apa yang bisa ditempatkan menjadi *headline*, setelah itu di layout sesuai dengan kolom berita, ukuran, dan font judul berita. Setelah semua siap, maka berita format jpg, dan PDF siap dikirim ke percetakan Fajar melalui email. Subuhnya dikirim ke Parepare, dan siap pengantaran.

“Seperti terlihat hari ini, sekertaris redaksi sedang sakit, jadi kita tentukan *headline* hanya berdua. Diskusikan *headline* yang cocok untuk kita riliskan besok. Walaupun salah satu tidak datang, hal itu tidak menghalangi. Sekertaris redaksi disini adalah senior juga. Jadi perlu juga dimintai pendapatnya.”<sup>38</sup>

Pendapat Chaffed dan Barger menjadi salah satu dijadikan sebagai hipotesis. Peneliti telah melakukan interview dengan crew redaksi, berita yang diterbitkan melalui proses *gatekeeper*. Mereka menganggap berita yang terbit di setiap halaman surat kabar Harian Pare Pos memiliki isu penting, dengan mempertahankan agenda media. Publik yang mengakses media yang sama juga menganggap isu itu penting, dan sebaliknya apabila publik tidak mengakses media yang sama maka mereka juga tidak menganggap isu itu penting.

Stephen W. Littlejohn mengatakan memiliki operasi bahwa agenda media dalam banyak hal memengaruhi atau berinteraksi dengan agenda publik atau

<sup>37</sup> Salman Razak, Pemimpin Redaksi, wawancara tentang *Agenda Setting Headline* Media Cetak (Studi Kasus Pada Harian Pare Pos), 20 November 2019.

<sup>38</sup> Khairil, Redaktur Pelaksana, wawancara tentang *Agenda Setting Headline* Media Cetak (Studi Kasus Pada Harian Pare Pos), 20 November 2019.

kepentingan isu tertentu bagi publik. Harian Pare Pos juga melihat isu yang berkembang dimasyarakat, ataupun isu terbaru publik. Jurnalis yang bertuga juga melihat berita yang memiliki nilai lebih dalam masyarakat.

Teori *agenda setting* memiliki tiga tahapan, yang pertama tahap *representasi*, *presistensi*, dan *persuasi*. Tetapi pada hasil dan pembahasan ini kita hanya menggunakan dua tahap *agenda setting*, yang memfokuskan pada *representasi dan presistensi*. Hal ini dikarenakan fokus peneliti mengenai *agenda setting headline* harian Pare Pos, tidak sampai ke tahap *agenda public*.

#### 4.1.4 Representasi

Ukuran atau derajat dalam hal seberapa besar agenda media dapat menggambarkan apa yang dianggap penting oleh masyarakat (agenda publik). Artinya bagaimana agenda media dapat memberikan informasi kepada agenda publik. Hal ini karena agenda publik akan memengaruhi apa yang dinilai penting oleh media. Terdapat adanya timbal balik antara agenda publik memengaruhi agenda media, hal ini menunjukkan adanya representasi.

*Agenda setting* merupakan agenda media yang mewakili agenda publik untuk menginformasikan informasi yang dianggap penting. Pada pengertian *agenda setting* yang dikemukakan oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw, adalah apa yang dianggap penting oleh media akan dianggap penting pula oleh masyarakat. Apa yang dilupakan media, akan luput juga dari perhatian masyarakat. Acara media, agenda media, atau agenda setting adalah kejadian isu yang dipandang penting oleh redaksi suatu penerbitan pers, stasiun radio atau televisi, diberitakan sedemikian rupa sehingga menggambarkan sifat pentingnya.

Wawancara kepada Pemimpin Redaksi Harian Pare Pos, mengatakan, segala bentuk *headline* yang diterbitkan mengingat kepada kepentingan agenda publik. Agenda publik meliputi ekonomi, sosial, dan masyarakat. *Agenda setting* di media, menurut pemimpin redaksi sangat penting, untuk kepentingan masyarakat. Agenda media menurutnya, berfungsi untuk menggiring pendapat awal publik sesuai dengan apa yang dikatakan media.

“Berita yang menarik itu kita tempatkan di halaman satu, berita kota di halaman kota. Biasanya isu menarik di daerah kadang juga halaman satu. Penentuan *headline* itu melihat dari kepentingan ekonomi, masyarakat, sosial, kadang politik jika hal itu menarik, biasa kita jadikan sebagai *headline*.”<sup>39</sup>

Pernyataan diatas menunjukkan representasi di Harian Pare Pos diterapkan. Dengan turun lapangan, dan melihat kondisi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berita yang rilis di harian Pare Pos ditempatkan sesuai dengan rubrik, dan berita paling menonjol dan terhangat hari itu, akan dipilah oleh redaktur pelaksana masing-masing rubrik untuk ditempatkan. Penempatan berita sesuai dengan seberapa penting berita itu untuk dikonsumsi masyarakat sekitar. Bukan hanya halaman satu yang memiliki *headline* tetapi semua rubrik juga memiliki *headline*. Tetapi fokus utama peneliti disini adalah *headline* halaman satu Pare Pos.

Wawancara selanjutnya dengan Redaktur pelaksana, bahwa yang dikatakan pemimpin redaksi betul adanya. Berita yang telah diliput wartawan akan ia pilah yang mana menarik dan cocok untuk menjadi halaman satu. Jika terdapat berita yang lebih menarik dan memiliki nilai berita, maka akan direpresentasi sesuai dengan tingkat menariknya berita. Adapun beberapa berita yang telah direncanakan menjadi *headline* untuk esok hari, namun berita tersebut kalah dengan berita kejadian hari itu, maka

---

<sup>39</sup> Salman Razak, Pemimpin Redaksi, wawancara tentang *Agenda Setting Headline Media Cetak* (Studi Kasus Pada Harian Pare Pos), 23 November 2019.

kata redaktur pelaksana akan diganti sesuai seberapa menarik, penting, berita tersebut.

“Setelah wartawan menyimpan berita di server dengan rubrik yang berbeda sesuai dengan jenis pemberitaan. Saya akan melihat berita di rubrik yang lain, untuk memastikan berita yang cocok untuk halaman satu yang mana. Dan halaman satu memiliki sambungan, yakni di halaman tujuh. Disitu berita telah dilengkapi,” kata Redaktur Pelaksana.<sup>40</sup>

Berita yang telah ditetapkan dan dipilih, tidak lepas dari agenda publik yang dipilah sesuai dengan agenda media. Untuk memengaruhi bahwa berita yang dianggap penting hari ini adalah, apa yang dianggap penting oleh media. Hal yang direkam oleh media, dan di kemas sesuai dengan ukuran dan derajat berita, sehingga terbitlah menjadi *headline*.

Masyarakat yang membaca berita *headline* akan menganggap berita itulah yang akurat dan booming. Baik itu berita aler maupun berita lainnya. Redaktur pelaksana mengatakan terdapat beberapa berita yang sering diterbitkan di *headline* Harian Pare Pos. Melihat dari perkembangan *issue* hari itu juga, ataupun berita tentang perkiraan cuaca.

#### 4.1.5 *Presistensi*

Mempertahankan kesamaan agenda antara apa yang menjadi isu media apa yang menjadi isu publik. Didalam perusahaan media, seperti Harian Pare Pos, presistensi juga perlu, agar tidak bertolak belakang dengan agenda publik. Walaupun agenda media adalah segalanya yang dapat mempengaruhi agenda publik untuk tersugesti bahwa *issue* yang menarik saat ini adalah apa yang dianggap penting oleh media.

---

<sup>40</sup> Khairil, Redaktur Pelaksana, wawancara tentang *Agenda Setting Headline* Media Cetak (Studi Kasus Pada Harian Pare Pos), 24 November 2019.

Persamaan agenda antar publik dan media perlu adanya. Saat diwawancarai, redaktur pelaksana mengatakan, dalam menentukan agenda, mereka mengaku, melihat seberapa penting agenda yang terjadi di masyarakat, dan hal itu yang mereka diskusikan bersama dengan teman jurnalis dan pemimpin redaksi, melalui whatsapp. Hal yang didiskusikan mengenai seberapa penting *issue* yang berkembang di masyarakat, dan seberapa penting pengaruhnya kepada masyarakat, sehingga, mempertahankan agenda publik dan agenda media lebih lama.

“Terdapat beberapa berita yang di kasi masuk, seperti berita aler yakni berita peringatan, contohnya gempa bumi, angin kencang, peristiwa bom. Misalnya di leadberita ditulis, warga dihimbau untuk menjauhi mall, karena beberapa pecan akhir ini, mall selalu mendapat terror bom dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Ini adalah berita peringatan dini, misalnya warga dihimbau gempa susulan, warga dihimbau tetap waspada perubahan musim. Bisa masuk di headline karena menyangkut kepentingan orang banyak. Jika di tribun ada berita prite, berita kebanggan, tidak boleh dicerita jelek beritanya. Contohnya PSM kalah, maka ditulis PSM harus bangkit, Karena PSM kebanggan orang Sul-Sel. Ada juga berita eyekece, enak dipandang, berisi grafis, data-data, peta. Setbar tidak ada. Roll of de gem. Harusnya ada tiga, tapi disini ada tiga, disini hanya dua,” kata redaktur pelaksana.<sup>41</sup>

Pengaruh media yang terbatas di masyarakat post modern saat ini, telah bisa memilah pemberitaan yang cocok dengan dirinya, dan telah menggenggam informasi ditangannya, maka Harian Pare Pos, perlu kajian mendalam mengenai hal yang menyentuh semua kalangan masyarakat. Baik itu remaja, masyarakat biasa, perkantoran, ataupun orang-orang yang duduk di kursi politik.

Pemimpin redaksi mengatakan memilih agenda bukan semata karena agenda media, tetapi melihat apa yang terjadi di masyarakat, dan dijadikan sebagai agenda. Hal ini akan didiskusikan dan dikupas secara mendalam, dan menyuruh wartawan ke lapangan untuk mencari tahu *issue* yang beredar dimasyarakat. Lalu

---

<sup>41</sup> Khairil, Redaktur Pelaksana, wawancara tentang *Agenda Setting Headline Media Cetak* (Studi Kasus Pada Harian Pare Pos), 25 November 2019.

mereka bawa keredaksi untuk ditulis, diedit, dilayout, dikirim, dicetak dan disebar saat pagi hari.

“Untuk melihat *issue* dimasyarakat, kita tanya pemimpin wartawannya turun langsung untuk kroscek apa yang terjadi disana, dan mereka meliputna. Dan membawa ke redaksi untuk diolah. Berita yang kita terbitkan ini bervariasi sesuai dengan *issue* yang hangat, ataupun berita tentang kejadian,” kata pemimpin redaksi.<sup>42</sup>

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Sheet Coding

Lembar coding adalah yang menurunkan operasional ke dalam lembar coding. Coding sheet disini untuk melihat apa yang dianggap. Setelah membuat lembar coding akan dilakukan pengcodingan dengan memasukkan kategori yang telah ditentukan. Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data dari *headline* berita pada harian Pare Pos periode November-Desember 2019. Tabel 1

No	EDISI	VISIBILTY	AUDIENCE SALIENCE	VALIENCE
1.	18 November 2019	✓	✓	✓
2.	25 November 2019	✓	✓	✓
3.	28 November 2019	✓	✓	✓
4.	5 Desember 2019	✓	✓	✓
5.	9 Desember 2019	✓	✓	✓
6.	11 Desember 2019	✓	✓	✓
7.	16 Desember 2019	✓	✓	✓

<sup>42</sup> Wawancara, Pemimpin Redaksi. 25 November 2019

4.2.1.1 Berita 18 November 2019, mengenai dengan *headline* Cetak Sendiri KTP hanya 1,5 Menit, pertama kali dikenalkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Catatan Sipil (Ditjen Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri). Ditjen Dukcapil Kemendagri dengan meluncurkan Anjungan Dukcapil Mandiri (ADM). Dituliskan di Pare Pos ADM ini menjadi tempat layanan bagi masyarakat yang ingin mencetak dokumen kependudukan dan catatan sipil, seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP) elektronik, akta lahir, kartu keluarga, kartu identitas anak (KIA), hingga akta kematian.

Berita tersebut dengan rumus 5W+1H dapat diperjelas *headline* berita yang diterbitkan, pada 18 November 2019.

<i>What</i> (Apa)	Direktorat Jenderal Kependudukan dan Catatan Sipil (Ditjen Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) meluncurkan Anjungan Dukcapil Mandiri (ADM). Disdukcapil Parepare, mendukung program Kemendagri dan akan mengusulkan pengadaan mendukung ADM.
<i>Who</i> (Siapa)	Ditjen Dukcapil, Kemendagri, Kepala Bidang Pelayanan dan Informasi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil), Adi Hidayah Saputra,
<i>When</i> (Kapan)	17 November
<i>Where</i> (Dimana)	Jakarta, dan Parepare.
<i>Why</i> (Mengapa)	Inovasi ini dirancang khusus agar masyarakat bisa mencetak dokumen dengan cepat, mudah, gratis, dan berstandar sama tanpa diskriminasi.
<i>How</i> (Bagaimana)	Menurut Zudan, pencetakan KTP elektronik membutuhkan waktu satu menit 30 detik. Proses lebih cepat jika memilih menggunakan menu QR code, hanya butuh waktu sekitar satu menit. "Kalau sudah teregistrasi, itu PIN atau QR code akan berlaku dua tahun. Karena takut disalahgunakan. Selain itu, untuk memastikan orangnya masih ada apa enggak

Media massa melihat, titik penerangan kepada masyarakat, ketika adanya mesin ADM, mencetak dokumen dengan cepat, mudah gratis dan berstandar sama tanpa diskriminasi, akan memudahkan mereka untuk mengurus, tanpa adanya menunggu hingga berjam-jam. Sehingga berita ini dapat menarik publik untuk membacanya. Walaupun belum ada di Parepare, tetapi Disdukcapil Parepare, Adi Hidayah Saputra menyambut baik inovasi dari Ditjen Dukcapil, untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Hal ini diterangkan dalam kutipan langsung yang ditulis Pare Pos.

“Inovasi ADM ini, tentu sangat positif sejalan dengan tagline “Dukcapil Go Digital” dan membantu memberikan pelayanan yang membahagiakan masyarakat,” katanya.<sup>43</sup>

Media menganggap mesin ADM adalah hal yang baru untuk diinformasikan kepada masyarakat, dan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai syarat untuk memenuhi cetak KTP hanya 1.5 menit. Harian Pare Pos menyelesaikan tulisannya hingga Cara Menggunakan mesin ADM, walau mesin ADM belum ada di kota Parepare. Harian Pare Pos menuliskan, adanya ADM itu, Disdukcapil akan mengusulkan untuk pengadaan, namun belum memprioritaskan, dan diperjelas dalam kutipan langsungnya.

“Kita akan terus berupaya memaksimal agar pelayanan kepada masyarakat dengan sarana dan prasarana pendukung yang ada sekarang bisa memberikan pelayanan terbaik,” katanya.<sup>44</sup>

Jadi, Disdukcapil Kota Parepare belum memiliki mesin ADM namun, masih berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, walaupun tanpa adanya mesin ADM. Ditjen Dukcapil memberikan keyakinan bahwa ADM memiliki fungsi yang akan memudahkan masyarakat. Hal ini dikutip oleh Harian Pare Pos di jpnn.

<sup>43</sup>Adi Hidayah Saputra, Disdukcapil Parepare, wawancara pada *headline* Cetak Sendiri KTP hanya 1,5 Menit, pada tanggal 18 November 2019.

<sup>44</sup>Adi Hidayah Saputra, Disdukcapil Parepare, wawancara pada *headline* Cetak Sendiri KTP hanya 1,5 Menit, pada tanggal 18 November 2019

Zudan juga menjelaskan registrasi Kode QR untuk lebih cepat dalam memproses dokumen. “Kalau sudah teregistrasi, itu PIN atau QR code akan berlaku dua tahun. Karena takut disalahgunakan. Selain itu, untuk memastikan orangnya masih ada apa enggak,” kata Zudan

Harian Pare Pos dalam menonjolkan berita Cetak Sendiri KTP hanya 1.5 Menit/ Dari pernyataan Zudan merincikan mesin ADM yang dibuat Ditjen Disdukcapil adalah hal yang berguna walaupun mesin ini belum ada di Parepare. Dengan adanya penjelasan terakhir dari Zudan, dapat memberikan masukan kepada masyarakat, apa yang diciptakan Ditjen Dukcapil Kemendagri adalah hal yang menarik. Zudan juga menjelaskan bahwa Kemendagri tidak mewajibkan daerah untuk membeli mesin ADM. Di paragraph terakhir, Harian Pare Pos, membuat sambungan dengan bold hitam dalam satu kolom yakni Cara Kerja ADM yang dijelaskan Kasubdit Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Dukcapil, Erikson Manihuruk.

Hasil wawancara dengan pemimpin redaksi Harian Pare Pos, Salman Razak mengatakan:

“Kita mengambil ini karena merupakan pelayanan publik, bahwa mencetak KTP itu tidak mesti lama. Tapi masyarakat perlu ketahui hal itu harus dilengkapi dengan syarat-syarat yang lengkap. Inikan memberikan edukasi kepada masyarakat, dengan adanya mesin ADM memberikan mereka pemahaman mencetak KTP dan berkas-berkas kedepannya tidak lagi menunggu antrian panjang,”<sup>45</sup>

Dimensi yang berkaitan dengan agenda media, pertama yakni dimensi *Visibility*, Mesin ADM adalah hal yang baru dan menyangkut masyarakat. Sehingga lebih mudah menarik perhatian publik. Dari dimensi *Audience Salience*, berita mengenai mesin ADM menyangkut masyarakat Indonesia yang memudahkan

---

<sup>45</sup> Wawancara pemimpin redaksi, Salman Razak. 28 November 2019.

pengerjaan dokumennya. Dari dimensi Valience, kualitas berita dikemas agar dapat diterima dikalangan publik, dan tertarik terhadap pemberitaan baru.

4.2.1.2 *Headline* Harian Pare Pos pada tanggal 25 November 2019 mengenai berita aler. Dengan judul 11 Rumah Diterjang Angin Kencang. Kasus ini bermula karena adanya perubahan iklim cuaca di Ajatappareng. Peneliti menggunakan rumus 5 W + 1 H sebagai detail berita.

What (Apa)	11 rumah diterjang angin puting beliung di Kabupaten Enrekang.
Who (Siapa)	Kepala Seksi (Kasi) Kesiapsiagaan Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Enrekang, Eka Febriansyah, dan masyarakat.
When (Kapan)	24 November
Where (Dimana)	Dusun Penja, Desa Karueng, Kecamatan Enrekang dan Desa Pattondonsalu, Kecamatan Maiwa.
Why (Mengapa)	Angin Puting Beliung
How (Bagaimana)	Eka Febriansyah, Minggu, 24 November 2019, mengatakan, angin kencang disertai dengan hujan deras mengakibatkan sejumlah rumah di dua kecamatan tersebut rusak. BPBD Enrekang telah melakukan peninjauan dan pendataan dampak tiupan angin puting beliung

Angin Kencang yang menerjang 11 rumah ini terjadi di Enrekang. Media Massa melihat dari sisi waspada terhadap musim pancaroba. Pare Pos menekankan kerusakan yang terjadi akibat angin kencang.

“Sebanyak enam rumah yang rusak di Dusun Penja, Kecamatan Enrekang dan lima rumah rusak di Pattodonsalu, Kecamatan Maiwa. Saat ini, tim BPBD sudah meninjau lokasi bencana dan didata,” kata Eka Febriansyah Kepala Seksi (Kasi) Kesiapsiagaan Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Enrekang.<sup>46</sup>

Hal itu media menonjolkan mengenai bencana alam yang terjadi di masyarakat, dan menganggap berita aler adalah isu penting untuk konsumsi masyarakat. Hal ini mengimbau agar pembaca lebih berhati-hati saat keluar rumah. Bukan hanya untuk masyarakat yang terkena musibah, melainkan untuk seluruh masyarakat yang ada di wilayah Ajatappareng.

“BPBD Enrekang telah melakukan peninjauan dan pendataan dampak tiupan angin puting beliung. Tidak ada korban jiwa dalam musibah ini, namun bantuan darurat seperti tenda sangat dibutuhkan. Kami mengimbau, warga agar tetap waspada akan terjadinya potensi bencana, mengingat saat ini sudah masuki musim hujan,” kata Eka.

“Dari sel awan tersebut yang membentuk angin yang turun, sehingga ketika pada posisi matang anginnya akan turun, dan jika kalu menimpa permukaan yang tidak rata, inilah yang mengakibatkan pusaran yang biasa disebut angin puting beliung,” kata Hanafi<sup>47</sup>

Dua pernyataan tersebut Pare Pos masih melakukan fokus terhadap bencana yang melanda di daerah Enrekang. Dan masyarakat diberikan pemahaman bahwa angin puting beliung akibat adanya sel awan yang membentuk angin. Di *leg* berita Pare Pos menyimpulkan Kepala Keluarga yang menjadi korban puting beliung di wilayah AJatappareng. Mulai dari bulan Oktober hingga November 2019.

Hasil wawancara bersama pemimpin redaksi harian Pare Pos mengatakan : “Kita mengangkat ini menjadi *headline*, karena menyangkut orang banyak. Dan pada bulan November hingga Desember karena ini musim pancaroba. Pengalaman sebelumnya setiap bulan November terdapat cuaca ekstream, seperti angin kencang, hujan lebat dan lain sebagainya. Kita membuat seperti ini agar masyarakat sudah

<sup>46</sup> Eka Febriansyah Kepala Seksi (Kasi) Kesiapsiagaan Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Enrekang. Wawancara pada *Headline* 11 Rumah diterjang Angin Kencang. Pada tanggal 25 November 2019.

<sup>47</sup> Eka, dan Hanafi, Wawancara pada *Headline* 11 Rumah diterjang Angin Kencang. Pada tanggal 25 November 2019.

siaga, jadi kita tempatkan jadi Iheadline agar masyarakat tetap waspada, menjadi himbauan”<sup>48</sup>.

Dimensi *Visibility*, bencana alam bukanlah hal yang baru, namun bencana alam adalah hal yang tidak pernah diduga datangnya. Sehingga adanya berita yang menerjang 11 rumah di Enrekang bisa dapat ditonjolkan dan dapat menjadi perhatian publik. Dari dimensi *Audience Salience* sangat relevansi dengan kebutuhan masyarakat, agar mereka lebih waspada adanya perubahan cuaca. Adanya penyebab puting beliung yang dituliskan Pare Pos akan menambah pengetahuan masyarakat. Dari dimensi *valience*, berita yang ditulis sangat menarik perhatian masyarakat, karena Pare Pos menonjolkan sebab akibat terjadinya puting beliung. Hal ini akan menarik perhatian masyarakat sekitar.

4.2.1.3 *Headline* pada tanggal 28 November yakni Kosmetik Racikan Berbahan Pembersih Lantai. Kejari Musnakan 5.789 Kosmetik Ilegal. Pare Pos mendeskripsikan keinginan tampil cantik seorang perempuan, dan keulekan perempuan untuk memilih kosmetik yang bebas dari merkuri. Hingga terungkap, ribuan kosmetik di Sidrap kosmetik mengandung bahan berbahaya seperti merkuri dan *hidroquinone* termasuk dalam bahan kimia berbahaya yang bersifat *karsinogenik*. Peneliti telah melakukan perumusan 5W+1H untuk memperjelas *headline* tersebut.

<i>What</i> (Apa)	Kosmetik legal ditemukan dan dimusnahkan oleh Kejari
<i>Who</i> (Siapa)	Kejaksaan Negeri (Kejari) Sidrap musnahkan barang bukti (BB)
<i>When</i> (Kapan)	Rabu, 27 November.
<i>Where</i> (Dimana)	Sidrap
<i>Why</i> (Mengapa)	Kosmetik Racikan Berbahan Pembersih Lantai

<sup>48</sup> Salman Razak, wawancara pemimpin redaksi, tentang *Agenda Setting Headline* Media Cetak (Studi Kasus Pada Harian Pare Pos), 29 November 2019.

*How* (Bagaimana) Terbaru, ditemukan bahan yang digunakan membuat kosmetik racikan adalah pembersih lantai. Hal itu, terungkap saat Kejaksaan Negeri (Kejari) Sidrap musnahkan barang bukti (BB) yang telah berkekuatan hukum tetap, Rabu, 27 November.

Kabid Sumber Daya Kesehatan (SDK) Dinkes Sidrap, Sitti Nurwan, saat berdiskusi di lokasi pemusnahan, mengimbau warga agar berhati-hati menggunakan kosmetik racikan. Banyak oknum yang memanfaatkan tingginya permintaan kosmetik racikan, sehingga membuat kosmetik abal-abal yang bisa membahayakan kesehatan konsumen.

Pare Pos mengutamakan adanya temuan kosmetik yang mengandung bahan yang dapat mengakibatkan kanker kulit jika pemakaian jangka panjang. Hal ini akan menarik perhatian publik untuk menganggap isu ini penting. Hal ini menjadi yang ditonjolkan media Pare Pos. Hingga media merincikan Sejumlah BB terdiri dari narkoba jenis sabu, ekstasi, pupuk cair dan ribuan kosmetik ilegal dan racikan dari berbagai merk. Di lokasi pemusnahan terungkap, kosmetik racikan banyak yang menggunakan bahan dasar campuran dari pembersih lantai.

Kabid Sumber Daya Kesehatan (SDK) Dinkes Sidrap, Sitti Nurwan, saat berdiskusi di lokasi pemusnahan, mengimbau warga agar berhati-hati menggunakan kosmetik racikan. Media menekankan adanya penemuan Barang Bukti yang diterangkan Kabid Sumber Daya Kesehatan (SDK) Dinkes Sidrap, Sitti Nurwan. Hingga akhirnya dalam kutipannya warga diminta untuk selektif mencari kosmetik yang sehat, dan tidak membahayakan kulit.

“Warga diminta berhati-hati dan mewaspadaai kosmetik racikan untuk kecantikan atau pemutih. Banyak kosmetik racikan berbahan dasar dari pembersih lantai. Lantai saja bisa dibersihkan, saya yakin tidak baik bagi kesehatan kulit,” katanya. Menurut Sitti Nurwan.

Berita yang terkumpul hari ada beberapa, namun yang menarik mengenai kosmetik yang tidak ber BPOM, dan mengandung bahan-bahan berbahaya. Hal ini dapat merusak wajah apabila dipakai jika jangka panjang. Kutipan diatas diminta agar

warga pintar-pintar dalam memilih untuk memanjakan kulit wajah. Berita ini adalah imbauan untuk masyarakat, dan juga sebagai edukasi.

Wawancara dengan pemimpin redaksi harian Pare Pos:

“Dari semua list yang terkumpul dari biro Parepare, dan ternyata yang paling menarik disini adalah kosmetik racikan. Inikan memberikan edukasi kepada masyarakat yang menggunakan kosmetik. APalagi saat ini banyak sekali kosmetik yang dijual secara manual maupun online. Pasti ada yang belum tahu apakah kosmetik itu betul-betul berstandar BPOM, dan terbebas dari bahan-bahan yang berbahaya. Dan terbukti terdapat beberapa kosmetik yang betul-betul mengandung bahan berbahaya dan dimusnahkan di Sidrap”.<sup>49</sup>

Dari dimensi *Visibility*, penemuan barang berbahaya adalah bukan pertama kalinya dijadikan berita, namun hal yang menarik dan menjadi pusat perhatian adalah kosmetik racikan berbahan dasar pembersih lantai. Dari dimensi *Audience Salience* sangat relevansi dengan kebutuhan masyarakat, karena dominan perempuan menggunakan kosmetik untuk merias wajah. Sehingga berita yang diterbitkan sangata relevansi dengan kebutuhan khalayak. Dari dimensi *valience* dibuat menarik yakni memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang barang terlarang. Hingga hal ini menjadi daya tarik pembaca.

4.2.1.4 *Headline* pada tanggal 5 Desember 2019 mengenai Polisi Amankan 1 Ton Bahan Peledak. Setop Gunakan Bom Ikan. Mengenai bom ikan bukanlah hal yang barusan muncul dipermukaan. Namun sering kali diberitakan. Saat ini penemuan bom ikan berada di daerah kabupaten Pangkep. Baru-baru ini, Polisi Perairan berhasil mengamankan 50 zak bahan peledak atau bom ikan. Bahan peledak berupa pupuk *amonium nitrate* itu dikemas dalam karung ukuran 25 kg sebanyak 1 ton, di Pulau Makarangana, Desa Sailus Besar, Kecamatan Liukang Tangaya, Kabupaten Pangkep. Peneliti telah merumuskan dalam 5W+1H.

---

<sup>49</sup> Salman Razak, wawancara pemimpin redaksi, tentang *Agenda Setting Headline Media Cetak* (Studi Kasus Pada Harian Pare Pos), 29 November 2019.

<i>What</i> (Apa)	Penemuan 50 Zak Bom Ikan di Pangkep
<i>Who</i> (Siapa)	Satuan Polisi Perairan (Satpolair) Polres Pangkep
<i>When</i> (Kapan)	3 Desember
<i>Where</i> (Dimana)	Pangkajenne Kepulauan (Pangkep)
<i>Why</i> (Mengapa)	Menyelamatkan ekosistem laut dari tangan penjahat.
<i>How</i> (Bagaimana)	Berhasil mengamankan 50 zak bahan peledak atau bom ikan. Pupuk Cap Matahari itu, ditemukan setelah polisi menerima informasi warga. Saat itu, Kasatpolair bersama jajaran melakukan patroli rutin di wilayah Kecamatan Liukang Tangaya.

Kasat Polair Polres Pangkep IPTU Deki, mengaku, saat ini pihaknya masih melakukan penyelidikan dan mengumpulkan bahan serta keterangan terkait pemilik pupuk tersebut. Identitas pemilik belum diketahui dan masih dicari penyidik.

Pare Pos menonjolkan mengenai penemuan bom ikan sebanyak 1 ton di daerah Pangkep Berarti Pare Pos tonjolkan, dengan mengangkat kasus bom ikan. walaupun penemuan barang bukti terjadi pada tanggal 3 Desember namun berita ini masih di terbitkan menjadi *headline*.

Dari wawancara bersama dengan redaktur pelaksana mengatakan:

“Kita harus menjaga ekosistem laut, dan tidak menggunakan bom yang dapat merusak laut dan merusak keseimbangan laut”. Ini juga untuk mengingatkan kepada seluruh warga agar tidak melakukan kesalahan yang dapat merugikan makhluk lain.<sup>50</sup>

Dari dimensi *Vasibility* penemuan barang bukti peledak ikan ini kerap ditemukan di wilayah Pangkep, dan kali ini penemuannya sebanyak 1 ton. Dari dimensi *Audience salience* sangat bersinergi dengan kebutuhan khalayak, karena memberikan pemahaman, bahwa penyalahgunaan bom ikan itu tidak boleh dilakukan,

<sup>50</sup> Khairil, Redaktur Pelaksana, wawancara tentang *Headline* Polisi Amankan 1 Ton Bahan Peledak. Stop Gunakan Bom Ikan, 10 Desember 2019/2019.

karena dapat merusak ekosistem laut. Dari dimensi *Valience* ditulis dengan memberikan fakta-fakta mengenai penemuan bom ikan di berbagai daerah. Sehingga hal itu akan menjadi daya tarik pembaca karena rasa ingin tahu jumlah terjadinya bom di wilayah Ajatappareng.

4.2.1.5 *Headline* pada tanggal 9 Desember 2019 yakni Antar Kami ke Sekolah, Bukan ke Pelaminan. “Semua pihak harus terlibat, mendukung dan membantu pencegahan pernikahan usia anak. Tidak diberikan administrasi jika belum memenuhi syarat dan belum cukup umur untuk menikah,” kata Bupati Pangkep, H Syamsuddin A Hamid pada dialog kampanye dan sosialisasi 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (HAKTP). Peneliti telah merumuskan dalam 5W + 1 H

<i>What</i> (Apa)	Kampanye Anti Kekerasan
<i>Who</i> (Siapa)	Pemerintah Kabupaten Pangkep bersama LBH APIK, Indecom, Oxfam Indonesia, Asosiasi Pendamping Perempuan Usaha Kecil (ASPPUK)
<i>When</i> (Kapan)	Minggu, 8 Desember
<i>Where</i> (Dimana)	PANGKEP
<i>Why</i> (Mengapa)	Karena saat ini telah banyak terjadi kerap terjadi kekerasan kepada anak, dan banyak terjadi pernikahan di bawah umur.
<i>How</i> (Bagaimana)	Saat kampanye HAKTP, peserta bentangkan poster berisi pesan setop pernikahan dini, setop pernikahan anak. Selain itu, peserta juga meminta agar diberikan kesempatan menumpuh pendidikan.”Antarkan kami ke sekolah bukan ke pelaminan. Kejar ijazah bukan buku nikah,” pesan peserta aksi.

Selain itu, kampanye HAKTP juga disosialisasikan revisi Undang-Undang (UU) Perkawinan dari usia 16 tahun menjadi 19 tahun. Sosialisasi ini mencegah terjadinya pernikahan anak. Anak mesti diberikan kesempatan mendapatkan pendidikan yang layak.

Hal yang ditonjolkan Pare Pos dengan mengangkat adanya pernikahan dini yang patut untuk dicegah, dan pemerintah tidak akan melakukan proses administrasi tidak memenuhi syarat. Memberikan pemahaman bahwa adanya pernikahan dini akan memberikan tekanan batin terhadap adanya pernikahan dini. Dari hasil wawancara dengan redaktur pelaksana ia mengatakan:

“Adanya *headline* ini dapat memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa tidak perlunya pernikahan dini. Lebih baik agar mereka melanjutkan pendidikan mereka. Karena mental seorang anak belum stabil”.<sup>51</sup>

Dimensi *Vasibility* pernikahan dini bukanlah hal yang baru, namun hal ini perlu dihindari, sehingga mengangkat kasus ini agar menjadi perhatian perhatian publik. Dari dimensi *Audience salience* sesuai dengan kebutuhan khalayak, karena kebanyakan masyarakat menikahkan anaknya walau masih dibawah umur. Adanya berita ini memberikan pemahaman terhadap masyarakat bahwa hal itu tidak boleh terjadi. Dari dimensi *Valience* dibuat dengan menarik, agar msayarkat dapat melirik dan membaca berita mengenai anak-anak ingin sekolah, bukan ke pelaminan. Dan adanya Sosialisasi UU pernikahan bisa memberikan pemahaman terhadap msayarakat.

4.2.1.6 *Headline* pada tanggal 11 Desember 2019 yakni Bidik Bandar Besar. Peredaran Narkoba Masih Tinggi. Peneliti telah memasukkan dalam rumus 5 W + 1 H untuk memudahkan dalam proses analisis.

<i>What</i> (Apa)	Polisi gagalkan Peredaran Narkoba
<i>Who</i> (Siapa)	Polres Sidrap, warga pinrang

---

<sup>51</sup> Khairil, Redaktur Pelaksana, wawancara *Headline* Antar kami ke sekolah, bukan ke pelaminan, 10 Desember 2019.

<i>When</i> (Kapan)	Senin malam, 10 Desember,
<i>Where</i> (Dimana)	Wilayah Ajatappareng
<i>Why</i> (Mengapa)	Peredaran Narkoba Masih Tinggi
<i>How</i> (Bagaimana)	Selama tahun 2019, peredaran narkoba masih masif, terbukti Satuan Narkoba, Polres Parepare, berhasil mengungkap 29 kasus narkoba, tersangka sebanyak 46 orang, serta barang bukti narkoba jenis sabu sebanyak 2 kg lebih. Sama halnya di Sidrap, peredaran narkoba cukup tinggi. Polres Sidrap telah mengungkap 111 kasus narkoba selama 11 bulan. Sebanyak 175 orang ditetapkan tersangka dan mengamankan barang bukti (BB) berupa narkoba jenis sabu-sabu dan ekstasi. Pengungkapan narkoba sejak Januari-November, cukup besar, yakni 2,199 kilogram (kg) sabu dan 314 butir ekstasi.

Hal itu yang ditonjolkan, bahwa masih banyak peredaran narkoba yang ditemukan. Dan hal ini menjadi *agenda setting* untuk menarik publik bahwa perlu adanya memberantas korupsi.

“Hal ini untuk menginformasikan kepada warga, selama 11 bulan, dan yang telah ditangkap sebanyak 175 orang. Angka tersebut masih banyak. Sehingga perlu adanya edukasi untuk warga. Dan temukan akar dari penyebaran ini.”<sup>52</sup>

Baru-baru ini Kasat Narkoba Polres Sidrap, Ajun Komisaris Polisi (AKP) Andi Sofyan. Senin malam, 9 Desember, polisi juga kembali menggagalkan peredaran narkoba jenis sabu sebanyak 4 bal atau 194,04 gram dari dua pengedar. Terduga pengedar itu adalah lelaki Ruslan alias Cullang (27) dan Sopyan alias Lamamma (22). Keduanya adalah petani dan kuli bangunan asal Kecamatan Baranti. Di Pinrang, terdakwa bandar narkotika jaringan internasional H Fahri alias H Fahi divonis bersalah dan diterungku seumur hidup, di Pengadilan Negeri Pinrang, Kamis, 5 Desember.

---

<sup>52</sup> Khairil, Redaktur Pelaksana, wawancara tentang *headline* Bidik Bandar besar. Peredaran narkoba masih tinggi. 18 Desember 2019.

Pernyataan diatas menjadi fokus Pare Pos dengan menonjolkan berbagai kasus yang terjadi di kabupaten Sidrap, dan daerah Pinrang hal itu menajadi fokus. Dari dimensi *Vasibility* narkoba bukanlah hal yang baru, namun narkoba menjadi polemik yang meresahkan masayarkat, dari berbagai daerah. Dari dimensi *Audience salience* sesuai dengan kebutuhan khalayak, karena narkoba dapat merusak masa depan dari masyarakat. Dari dimensi *Valience* dibuat dengan menarik, agar masyarakat tahu bahwa narkoba itu tidak baik untuk kesehatan masyarakat, dan dapat merusak masa depan anak bangsa.

4.2.1.7 *Headline* pada tanggal 16 Desember 2019 yakni Waspada Dini Cuaca Buruk Pohon Tumbang di Parepare dan Enrekang. Peneliti telah merumuskan dalam 5 W+ 1 H berita yang dapat memberikan informasi kepada pembaca.

<i>What</i> (Apa)	.Masyarakat diminta untuk tetap waspada terhadap cuaca buruk
<i>Who</i> (Siapa)	Warga, BMKG, Damkar Parepare, Personel Tim Reaksi Cepat (TRC) BPBD Enrekang,
<i>When</i> (Kapan)	14 Desember,
<i>Where</i> (Dimana)	Parepare dan Enrekang
<i>Why</i> (Mengapa)	Karena curah hujan yang lebat
<i>How</i> (Bagaimana)	Cuaca buruk tersebut menyebabkan dua pohon tumbang di lokasi berbeda.

Pohon tumbang jenis trembe (*simanea saman-latin*), tumbang persis di depan Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang, di Lingkungan Pinang, Kelurahan Leoran Kecamatan Enrekang, disebabkan hujan yang sertai angin kencang.

Personel Tim Reaksi Cepat (TRC) BPBD Enrekang, turun langsung ke lokasi melakukan pembersihan.

Mengenai cuaca buruk yang dapat mengganggu keselamatan masyarakat. Sementara suhu udara mencapai 22-30 derajat celcius. Kelembaban udara mencapai 70-90 persen, dengan kecepatan angin mencapai 18-20 kilometer per jam, yang berhembus dari arah barat. Ini berpotensi terjadi di sejumlah wilayah di Ajatappareng berdasarkan perkiraan cuaca oleh BMKG melalui [www. bmkg.go.id](http://www.bmkg.go.id). Pantauan PARE POS beberapa hari ini, Kota Parepare dilanda hujan dengan intensitas rendah hingga lebat. Tak hanya itu, hujan juga disertai kilat dan petir, bahkan angin kencang. Hujan deras disertai angin kencang melanda Kota Parepare dan sekitarnya Sabtu subuh, 14 Desember sekitar pukul 04.00 Wita. Hal itu menjadi ditonjolkan dengan menjelaskan dari BMKG.

“Informasi cuaca dari BMKG memberikan imbauan kepada masyarakat, karena di Parepare dan Enrekang adanya terjadi pohon tumbang. Sehingga perlu tetap waspada.”<sup>53</sup>

Cuaca buruk tersebut menyebabkan dua pohon tumbang di lokasi berbeda. Yakni di Jalan Atletik, Kelurahan Kampung Baru dan Jalan Pepaya, Kelurahan Tiro Sompe. Kedua kejadian tersebut berada di Kecamatan Bacukiki Barat.

Dimensi *Vasibility* mengenai berita bencana alam, sering kali dijadikan *headline*, hal ini untuk mengimbau kepada masyarakat agar tetap berhati-hati. Dari dimensi *Audience salience* sesuai dengan kebutuhan khalayak, karena keselamatan masyarakat adalah nomor satu, dan perlu adanya kewaspadaan dari masyarakat mengenai cuaca ekstrem saat ini. Dari dimensi *Valience*, berita bencana alam, dan kejadian yang terjadi di Parepare dan Enrekang, dibuat secara menarik dan terperinci, agar masyarakat yang bepergian melewati Parepare dan Enrekang tetap waspada.

---

<sup>53</sup> Khairil, Redaktur Pelaksana, wawancara tentang *headline* Waspada dini cuaca buruk, pohon tumbang di Parepare dan Enrekang, 18 Desember 2019.

Dapat disimpulkan berita yang dimuat di *headline* Harian Pare Pos memakai dimensi *visibility*, *Audience Salience*, dan *valience*, untuk mempengaruhi agenda publik. Ketiga dimensi ini sangat membantu dalam memuat berita dalam surat kabar harian Pare Pos, tidak hanya *headline* tetapi setiap berita yang dimuat membutuhkan dimensi ini menambah ketertarikan masyarakat dalam melihat suatu isu.

#### 4.2.2 Tema *Headline* Harian Pare Pos

Tabel 2

No	EDISI	Kejahatan	Masalah-masalah moral masyarakat	Pemerintahan	Bencana	Pendidikan
1.	18 / 11/ 2019			✓		
2.	25 /11/ 2019				✓	
3.	28 /11/ 2019	✓				
4.	5 /12/2019	✓	✓			
5.	9 /12/2019					✓
6.	11 /12/2019	✓	✓			
7.	16 /12/2019				✓	

Tabel diatas adalah tema-tema sesuai dengan Deutschmann, namun hanya lima tema dari tiga belas tema yang diungkapkan. Tema yang menjadi coding ini

sesuai dengan *headline* yang telah di coder. Pengkodean dilakukaengkodean dilakukaengkodean menggunakan unit tematik. Yakni, memerhatikan isi dari sebuah berita.

#### 4.2.2.1 Kejahatan

Kejahatan yang diartikan sebagai tindakan yang melanggar hukum, nilai dan norma yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Tindakan seperti ini sering muncul dalam pemberitaan, untuk memberikan informasi kepada masyarakat agar tetap waspada. Kejahatan selalu mengintai lingkungan sekitar, baik di sekolah, rumah, lapangan, dan lain sebagainya. Kejahatan terkait dengan penculikan, pencurian, menyebar narkoba, dan lain sebagainya.

Tiga *Headline* harian Pare Pos memuat tentang kejahatan, dengan judul Kosmetik Racikan Berbahan Pembersih Lantai, Polisi Amankan 1 Ton Bahan Peledak, dan Bidik Bandar Besar. Peredaran Narkoba Masih Tinggi. *Headline* tersebut mengandung kejahatan didalamnya, yang dapat merugikan orang banyak, dan menghancurkan masa depan anak muda. Selain itu juga salah satu *headline* merusak keseimbangan alam.

*Headline* Kosmetik Racikan Berbahan Pembersih Lantai di terbitkan pada tanggal 28 November 2019. Kosmetik ini ditangani oleh Kejaksaan Negeri (Kejari) Sidrap yang memusnahkan barang bukti (BB). Hal ini dianggap sebagai kejahatan karena kosmetik racikan yang ditemui ini mengandung merkuri dan hydroquinone. Hal ini termasuk bahan kimia berbahaya yang bersifat karsinogenik. Bahan kimia tersebut, dilarang untuk ditambahkan ke dalam kosmetik meski membuat kulit menjadi putih. Namun dalam jangka panjang, merkuri bisa memicu kanker kulit.

Hal yang dilarang dan dapat merugikan orang banyak dan menyebabkan orang itu memiliki kerugian besar dapat dilaporkan ke pihak yang berwajib untuk ditindak lanjuti. Di lokasi pemusnahan terungkap, kosmetik racikan banyak yang menggunakan bahan dasar campuran dari pembersih lantai. Sehingga Kabid Sumber Daya Kesehatan (SDK) Dinkes Sidrap, Sitti Nurwan, saat berdiskusi di lokasi pemusnahan, mengimbau warga agar berhati-hati menggunakan kosmetik racikan.

*Headline* mengenai kosmetik ini memberikan informasi kepada masyarakat jangan tergiur dengan harga murah, pilihlah kosmetik yang telah berstandar Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Agar masyarakat lebih aman dalam memakai kosmetik. Tak hanya kosmetik yang dimusnahkan saat itu, tetapi Sejumlah BB terdiri dari narkoba jenis sabu, ekstasi, pupuk cair dan ribuan kosmetik ilegal dan racikan dari berbagai merk.

*Headline* Polisi Amankan 1 Ton Bahan Peledak. Setop Gunakan Bom Ikan diterbitkan pada tanggal 5 Desember 2019, termasuk tema kejahatan. Karena bahan peledak yang merusak ekosistem alam dengan menggunakan bom dapat mematikan ekosistem yang ada dilautan dan merusak terumbu karang. Terumbu karang yang saat ini dilindungi oleh hukum malah akan dimusnahkan oleh pemburu ikan.

Polisi Perairan (Satpolair) Polres Pangkep pada saat itu secara tidak langsung mengamankan 50 zak bahan peledak atau bom ikan. Bahan peledak berupa pupuk amonium nitrate itu dikemas dalam karung ukuran 25 kg sebanyak 1 ton, di Pulau Makarangana, Desa Sailus Besar, Kecamatan Liukang Tangaya, Kabupaten Pangkep. Pemilik bom ikan tersebut belum ditemukan. Artinya, bahwa polisi masih melakukan pencarian untuk menangkap pemilik bom ikan ini, karena kejahatan ini termasuk *illegal fishing*.

Penemuan bahan peledak terhitung tidak sedikit. Peledak tersebut diduga masuk ke Indonesia secara ilegal. Hal ini dapat merugikan keuangan negara, juga merusak ekosistem dan habitat laut. Sehingga hal ini termasuk kejahatan yang melanggar hukum yang ada. Masyarakat diharapkan dapat menjaga ekosistem laut agar tidak punah dan tidak merusak keindahan alam.

*Headline* Bidik Bandar Besar. Peredaran Narkoba Masih Tinggi, yang diterbitkan pada tanggal 11 Desember 2019. Pada berita ini, memberikan informasi bahwa kejahatan mengenai penyebaran narkoba masih tinggi. Hal ini dapat merusak generasi bangsa apabila mereka mencicipinya lalu kecanduan. Pemberitaan ini diminta agar warga setempat dapat mengawasi anak-anak dan keluarga mereka agar tidak melakukan kejahatan ini. Baik sebagai pemakai atau penyebar.

Diinformasikan Pare Pos, Kasat Narkoba Polres Sidrap, Ajun Komisaris Polisi (AKP) Andi Sofyan, Selasa, 10 Desember 2019, mengatakan, pengungkapan narkoba sejak Januari-November, cukup besar, yakni 2,199 kilogram (kg) sabu dan 314 butir ekstasi. Angka itu, kata dia, lebih besar dibanding tahun 2018 lalu, jumlah barang bukti 1,780 kg sabu dan ekstasi 48 butir. Penyebaran narkoba ini masih sangat luas, jadi apabila tidak ada kerjasama antara warga dan pihak wajib untuk mengungkap kejahatan yang mengintai sekitar dapat merugikan warga Indonesia.

#### 4.2.2.2 Masalah-masalah moral masyarakat

Masalah moral masyarakat yakni menyangkut tentang keburukan mengenai perbuatan, sikap, kewajiban. *Headline* Polisi Amankan 1 Ton Bahan Peledak. Setop Gunakan Bom Ikan terbit pada tanggal 5 Desember 2019, juga termasuk masalah-masalah moral masyarakat, karena mereka yang akan meledakkan bom di lautan telah

memiliki masalah moral dengan sikap dan tindakannya yang hampir merusak ekosistem laut.

Hal ini dapat meresahkan masyarakat lainnya, apabila bahan peledak berhasil meledak, terumbu akan rusak, anak-anak ikan yang belum layak konsumsi akan mati semua. Sehingga kedepannya ikan-ikan akan punah, karena mati sejak dini bersama dengan induknya, apalagi terumbu karang tempat tinggal mereka dirusak oleh tangan yang tidak bertanggung jawab.

*Headline* Bidik Bandar Besar. Peredaran Narkoba Masih Tinggi, yang terbit 11 Desember 2019, juga termasuk dalam tema masalah-masalah moral masyarakat. Polisi dan TNI harus turun tangan, memburu para bandit dan sindikat barang haram itu. Selain itu, pemerintah harus mengedukasi rakyat agar tidak mencoba mendekati narkoba. Narkoba akan membuat sengsara baik pemakai, pengedar dan bandar.

Hal ini untuk memberikan informasi kepada masyarakat karena adanya narkoba dapat membuat kehilangan akal sehat mereka yang memakainya. Rusaknya moral mereka sebagai pecandu apabila mereka membeli barang haram itu dengan cara mencuri uang. Karena ketergantungan barang ini dapat membuat kejiwaan terganggu. Sehingga perlu adanya edukasi dari kepolisian untuk memberikan wawasan kepada masyarakat yang awam tentang narkoba.

#### 4.2.2.3 Pemerintahan

Pemerintahan menyangkut tentang sistem yang menjalankan tentang wewenang dan kekuasaan, yang mengatur tentang kehidupan sosial, ekonomi dan politik suatu negara dan bagian-bagiannya. *Headline* menyangkut pemerintahan yakni Cetak Sendiri KTP hanya 1,5 Menit, yang terbit pada tanggal 18 November 2019. Cetak sendiri KTP ini untuk memberikan kenyamanan kepada masyarakat.

Kepala Bidang Pelayanan dan Informasi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil), Adi Hidayah Saputra, menyambut baik inovasi Ditjen Dukcapil, memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat. Kota Parepare siap menjalankan inovasi itu, memudahkan pelayanan kependudukan kepada masyarakat. Hal ini sebagai langkah untuk mensejahterakan masyarakat. Hanya dengan 1.5 menit KTP bisa jadi tanpa menunggu antrian yang begitu panjang.

#### 4.2.2.4 Bencana

Bencana yakni sesuatu yang menyebabkan kesusahan, kerugian atau penderitaan, dan kecelakaan. *Headline* yang menyangkut bencana yakni 11 Rumah Diterjang Angin Kencang, yang diterbitkan pada tanggal 25 November 2019. Berita ini termasuk berita aler. Pada pemberitaan ini yang menginformasikan terdapat 11 rumah telah diterjang angin kencang di Enrekang. Hal ini diakibatkan pergantian cuaca pada masa itu.

Kepala Seksi (Kasi) Kesiapsiagaan Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Enrekang, Eka Febriansyah, mengatakan, Sebanyak enam rumah yang rusak di Dusun Penja, Kecamatan Enrekang dan lima rumah rusak di Pattodonsalu, Kecamatan Maiwa. Saat ini, tim BPBD sudah meninjau lokasi bencana dan didata. Pare Pos juga tidak memberitakan satu lokasi, tetapi pada kaki berita dituliskan bencana alam yang terjadi di Sidrap. Hal ini adalah bencana karena bencana alam yang merusak sebagian rumah warga, dan menimbulkan kerugian. Pada pemberitaan ini, Pare Pos meminta kepada masyarakat agar tetap waspada.

*Headline* Waspada Dini Cuaca Buruk Pohon Tumbang di Parepare dan Enrekang , yang terbit pada tanggal 16 Desember 2019 juga menyangkut bencana. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memperkirakan potensi

hujan mulai intensitas ringan hingga lebat akan melanda beberapa wilayah di Indonesia. Cuaca buruk tersebut menyebabkan dua pohon tumbang di lokasi berbeda. Yakni di Jalan Atletik, Kelurahan Kampung Baru dan Jalan Pepaya, Kelurahan Tiro Sompe. Kedua kejadian tersebut berada di Kecamatan Bacukiki Barat.

Berita tersebut memberikan informasi bahwa terdapat pohon tumbang yang terjadi di Parepare. Diharapkan warga dapat berhati-hati saat itu. Satu warga berhasil diselamatkan saat terjebak dalam reruntuhan pohon tumbang yang menimpa rumahnya oleh petugas pemadam kebakaran (Damkar) Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan di Jalan Pepaya. Pare Pos tidak hanya memberikan informasi mengenai bencana di Parepare, tetapi terdapat juga bencana pohon tumbang juga terjadi di wilayah kota Kabupaten Enrekang, Jumat dini hari, 13 Desember 2019, sekitar pukul 00.20 Wita. Akibatnya, ranting-ranting pohon menimpa badan jalan poros yang menghubungkan Enrekang dengan Sidrap membuat kemacetan panjang.

#### 4.2.2.5 Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan keterampilan dan kebiadaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran pelatihan atau penelitian. *Headline* Antar Kami ke Sekolah, Bukan ke Pelaminan yang terbit pada tanggal 9 Desember 2019 menyangkut tentang pendidikan, karena anak saat ini seharusnya mengejar pendidikan bukan menikah dengan cepat.

Kampanye ini menambah pengetahuan masyarakat, bahwa anak saat ini menikah minimal umur 19 tahun bukan lagi umur 16 tahun. Kampanye perkawinan usia anak merupakan salah satu faktor menghambat kesempatan anak muda, bekerja dan berkarya terutama anak perempuan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 KESEMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

##### 5.1.1 Penetapan *Agenda Setting Headline* Harian Pare Pos

###### 5.1.1.1 Rapat redaksi

Rapat redaksi ini melibatkan pemimpin redaksi, redaktur, dan reporter, yang dibahas untuk perencanaan peliputan. Perencanaan peliputan menggunakan agenda media mewakili agenda publik untuk menginformasikan informasi yang dianggap penting. Pimpinan umum terkadang ikut andil memberikan masukan berita saat rapat evaluasi dan melalui *group whatsapp*.

###### 5.1.1.2 Penugasan

Redaktur memberikan penugasan untuk meliput, dan menuliskan. Penugasan diberikan baik melalui rapat redaksi, maupun langsung melalui *group whatsapp*.

###### 5.1.1.3 Evaluasi

Jurnalis yang telah menuliskan beritanya di serfer redaksi Harian Pare Pos, selanjutnya akan dipilah menentukan layak tidaknya naik di koran. Redaktur yang menjadi *geetkeepers* setelah wartawan. Redaktur melihat nilai berita yang dapat dijadikan *headline*, setelah itu meminta persetujuan pimpinan redaksi dan sekretaris redaksi.

#### 5.1.1.4 *Layout*

Redaktur yang telah menyelesaikan evaluasi berita, telah menempatkan berita sesuai dengan nilai berita, selanjutnya akan di *layout* untuk memberikan kesan menarik kepada pembaca. Tidak lupa redaktur mendampingi proses *layout* untuk mengarahkan posisi berita sesuai dengan tingkat nilai beritanya.

#### 5.1.1.5 Percetakan

Berita yang telah melalui proses *layout* selanjutnya dikirim melalui *via email* ke media percetakan Fajar sebelum jam 22.00 WITA. Selanjutnya dikirim ke Parepare untuk disebarakan setiap paginya.

#### 5.1.2 Analisis *Agenda Setting* *Headline* Harian Pare Pos

##### 5.1.2.1 Coding

Analisis *agenda setting headline* Harian Pare Pos edisi November-Desember menggunakan pengkodean unit tematik.

##### 5.1.2.2 Analisis

Setelah melakukan pengkodean, peneliti melakukan analisis dengan dimensi *Visibility*, *audience salience*, dan *valience*. Selanjutnya melakukan analisis terhadap tema-tema yang digunakan sesuai dengan kategori Deutschmann.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan atas keseluruhan data yang diperoleh oleh penulis dan segenap kemampuan yang dimiliki penulis, maka beberapa saran yang dapat penulis berikan adalah :

5.2.1 Sebagai salah satu media terbesar di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, Harian Pare Pos agar memperbaiki sistem yang berlaku. Seperti melaksanakan rapat redaksi, rapat berdiri, berita yang diduga melalui *meeting*. Bukan hanya

diskusi melalui *whatsapp*, dan memberikan penugasan melalui via *telephone*. Kecuali yang penugasan di luar kota Parepare, perlu penugasan dengan memanfaatkan *group* dan *telephone*.

- 5.2.2 Pers yang memiliki lima fungsi diharapkan dapat memenuhi fungsi hiburan di *headline* berita. Agar mempertimbangkan berita hiburan dan lembaga ekonomi untuk dimuat menjadi *headline*. Karena *agenda public* akan butuh sebuah hiburan untuk di baca. Dan sebagai fungsi lembaga ekonomi, karena pemerintah butuh untuk meningkatkan pendapatan daerah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito , Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Jawa Barat: CV Jejak.
- Bahreisy, H Salim dan H. Said Bahreisy. 1988. *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 2*. Cet.I; Kuala Lumpur: Victory Agencie.
- Budyanta , Muhammad. 2012 *Jurnalistik Teori & Praktik* Cet.V ; Bandung : Rosdakarya Offest.
- Herlina, 2006. *Berita Utama “studi Analisis tentang Tema-tema Berita Utama di Harian Jawa Pos dan Harian Republika Periode Mei 2004-Oktober 2004”*. Jurnal Ilmu-ilmu social vol.6 No. 2 Oktober 2006 . diakses pada, 01 Februari 2019.
- Kementerian Agama RI. 2014. *Alqur’an dan Terjemahannya Surabaya IKAPI JATIM*.
- Littlejohn, Stephen W dan Karen A.Foss. *Ensiklopedia Teori Komunikasi*. 2016. Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Massa IndividuHingga Massa*. Cet.I; Jakarta: Kencana.
- Muflihun Ni’am Azzamzami 2018. *Skripsi Pesan Headline dalam Surat Kabar (Analisis pesan dalam headline Surat Kabar Nasional Kompas, Jawa Pos, dan Republika Edisi 14 Mei 2018”*. <http://tinjauanterdahuluhalaman depan.pdf>, diakses pada 01 Januari 2019.
- Musman ,Asti dan Nadi Mulyadi. 2017. *Jurnalisme Dasar*. Cet.I; Yogyakarta: PT Anak Hebat Indonesia.
- Nurhadi, Zikri Fachrul. 2007. *Teori Komunikasi Kontemporer*. Cet. I; Depok: PT Balebat Dedikasi Prima.
- Nurudin. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Cet. IV; Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS.
- Perloff, Richard M. 2014. *The Dynamics of Political Communication Media and Politics In a Digital Age*. Routledge Taylor & Francis Group, New York and London.

- Priyantoko, Jaya. 2013. *Pemberitaan Kasus Penyerangan di Lapas Cebongan oleh Oknum Kopassus "Analisis Isi Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat dan Jawa Pos edisi 24 Maret-30 April 2013"*. Official web. <https://ProposalskripsitinjauanterdahuluNaskahPublikasi.pdf>. Diakses 01 Januari 2019.
- Romli , Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Cet. I; Jakarta : PT Grasindo.
- Shihab, M.Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Alqur'an*. Jakarta : Lentera Hati.
- Sirait, Charles Bonar. 2015. *Public Speaking and Business*. Jakarta : PT Gramedia.
- Sobur Alex. 2015 *Analisis Teks Media*. Cet.VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2004. *Ensiklopedia Komunikasi*. Cet.I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Sumadiria, AS Haris. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Cet. IV; Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offest.
- Usman, Husain dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Cet. I; Jakarta : Prenadamega Group.
- Waskito, AM. 2013. *Invasi Media Melanda Kehidupan Umat*. Cet.I; Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Wikipedia. *Jean Baudrillard*. *Wikipedia bahasa Indonesia ensiklopedia bebas.html*. [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jean\\_Baudrillard](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jean_Baudrillard). diakses pada 18 Juli 2019.
- Yustina, Ahmad Iskak. 2008. *Bahasa Indonesia*. Erlangga.

## BIOGRAFI PENULIS



**Supiana**, lahir di Paraja Sidrap, 14 Juni 1997, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri Damir dan Syamsinar. Penulis memulai pendidikannya di SDK Polewali Paraja pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2009, penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 2 Maiwa pada tahun tamat pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikannya di MA Negeri Pinrang pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015.

Penulis melanjutkan pendidikan Program S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang kemudian beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah dengan pada tahun 2015.

Selama menempuh perkuliahan penulis bergabung di Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Red Line pada tahun 2015 hingga masa bakti tahun 2017. Pada tahun 2018 penulis bergabung di lembaga Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) IAIN Parepare selama setahun. Saat ini, telah menyelesaikan studi Program S1 di Prodi Komunikasi Penyiaran Islam pada tahun 2020 dengan judul *Analisis Isi Agenda Setting Headline Media Cetak Pare Pos*.